

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN  
KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK No. 34 PADA  
PT.KHARISMA PENANGGUNGAN RAYA**

**SKRIPSI**



Oleh

**RYAN SISWADIYASA**

**NIM: 14520121**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN  
KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK No. 34 PT. KHARISMA  
PENANGGUNGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun)



Oleh

**RYAN SISWADIYASA**

**NIM: 14520121**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN  
KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK No. 34 PT. KHARISMA  
PENANGGUNGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Oleh

**RYAN SISWADIYASA**

NIM: 14520121

Telah disetujui pada tanggal 07 Mei 2019

**Dosen Pembimbing,**



**Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,**



**Dr.Hj.Nanik Wahyu, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN****PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN  
KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK No. 34 PADA  
PT.KHARISMA PENANGGUNGAN RAYA****SKRIPSI**

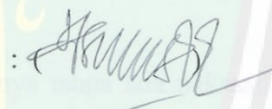
Oleh  
**RYAN SISWADIYASA**  
NIM : 14520121

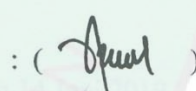
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Pada 17 Juni 2019

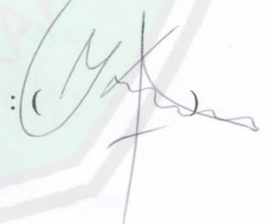
**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua  
**Sulis Rochayatun, M.Akun.**  
NIDT. 19760313 201 802012 188
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak., CA**  
NIP. 19761019 200801 2 011
3. Penguji Utama  
**Drs. H. Abdul Kadir Usry. Ak., MM., CA.,CPA**

**Tanda Tangan**

: 

: (  )

: (  )

Disahkan Oleh :  
**Ketua Jurusan**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ryan Siswadiyasa  
NIM : 14520121  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT. Kharisma Penanggungan Raya**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2019

Hormat Saya,



6000  
ENAM RIBU RUPIAH

NIM: 14520121

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih Sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Untuk:

Kedua orang tua ku yang selalu berharap anaknya menjadi sarjana

“Bapak dan Ibuk ... anakmu lulus”

## HALAMAN MOTTO

LIFE IS LIKE RIDING BICYCLE. TO KEEP YOUR BALANCE YOU  
MUST KEEP MOVING

(ALBERT EINSTEIN)

MEMULAI DENGAN PENUH KEYAKINAN. MENJALANKAN  
DENGAN PENUH KEIKHLASAN. MENYELESAIKAN DENGAN PENUH  
KEBAHAGIAN.



## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadirat ALLAH Subhana Wa Ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan Bumi dan Seisi-nya, berkat nikmat dan hidayahnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT Kharisma Penanggungungan Raya”.

Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada baginda Rasulullah Shallallah Alaihi Wa Salam. Karena berkat perjuangannya kita dapat merasakan indahnya agama islam sampai hembus nafas kita saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh Wakil Rektor.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni., SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA, sebagai Dosen pembimbing tugas akhir saya, yang telah membimbing dan membina saya dengan sabar sehingga tugas akhir ini terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



6. Ibu, ayah, adik dan seluruh keluarha yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spritual.
  7. Bapak Adam Bachtiar selaku kepala bagian akuntansi dan pemilik PT. Kharisma Penanggungan Raya.
  8. Kepada Arista Dewi yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan sprituil
  9. Teman seperjuangan dalam mengejar gelas S.Akun, khususnya Lutfi, Ella, Ikram, Ghufron, Wifki, Riko, Asep, Ilyas, Fina, Devita & yang tidak bisa disebutkan semuanya.
  10. Kepada teman Teraseni khususnya Arga, Fikri, Ipank, Edo, Gilang, Denny, Lukman, Dwiki, Umam & yang tidak bisa disebutkan semuanya
- Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran bagi pembaca sehingga penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal Alamin...

Malang, 17 Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Kajian Teoritis .....	9
2.2.1 Akuntansi.....	9
2.2.2 Pendapatan.....	10
2.2.2.1 Dua Metode Akuntansi Kontrak Konstruksi.....	12
2.2.2.2 Dasar Penggunaan Metode Persentase Penyelesaian.....	12
2.2.2.3 Perhitungan Pendapatan Persebtase Penyelesaian.....	13
2.2.3 Prinsip Penandingan ( <i>The Matching Princilple</i> ).....	13
2.2.4 Pengakuan atas Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34.....	14
2.2.5 Pengukuran atas Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No.34.....	17
2.2.6 Penyajian atas kontrak Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 .....	24
2.2.7 Pengungkapan atas kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No.34 .....	25
2.2.8 Perlakuan akuntansi terhadap Pendapatan dalam Perspektif Islam .....	26
2.3. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Subyek Penelitian .....	30
3.4 Data dan Jenis Data.....	31
3.4.1 Data Primer .....	31
3.4.2 Data Sekunder.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Triangulasi .....	32

3.5.2	Observasi Terus Terang.....	32
3.5.3	Wawancara .....	32
3.5.4	Dokumen.....	33
3.6	Analisis Data.....	33
3.6.1	<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data).....	34
3.6.2	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	34
3.6.3	<i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	34
3.6.4	<i>Conclusion Drawing/Verivication</i> .....	35
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Paparan Data.....	36
4.1.1	Profil Perusahaan.....	36
4.1.2	Informasi Perusahaan.....	37
4.1.3	Maksud dan Tujuan.....	38
4.1.4	Segmentasi Konsumen .....	38
4.1.5	Aspek Pemasaran.....	38
4.1.6	Struktur Organisasi.....	39
4.2	Pemabahasan Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Pengakuan Pendapatan PT. Kharisma Penanggungungan Raya.....	42
4.2.2	Pengukuran Pendapatan PT. Kharisma Penanggungungan Raya .....	55
4.2.3	Penyajian Pendapatan PT. Kharisma Penanggungungan Raya.....	61
4.2.4	Pengungkapan Pendapatan PT. Kharisma Penanggungungan Raya.....	64
4.2.5	Analisis Perbandingan Perlakuan Pendapatan PT. Kharisma Penanggungungan Raya dengan PSAK 34.....	69
4.2.6	Perbedaan Pengakuan Pendapatan antara Metode Persentase Penyelesaian dengan Metode Kontrak Selesai.....	75
4.2.7	Perlakuan Akuntansi PT. Kharisma Penanggungungan Raya dalam Prespektif Islam.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4.1	Penerapan Metode Persentase Penyelesaian PT Kharisma Penanggungungan Raya.....	44
Tabel 4.2	Pengakuan Pendapatan PT Kharisma Penanggungungan Raya.....	45
Tabel 4.3	Pendapatan yang Diakui Setiap Tahun dan Pencatatan Penyelesaian Kontrak PT Kharisma Penanggungungan Raya.....	47
Tabel 4.4	Mencatat Biaya Konstruksi Metode Persentase Penyelesaian Kontrak PT Kharisma Penanggungungan Raya .....	48
Tabel 4.5	Pendapatan Penjualan Rumah.....	56
Tabel 4.6	Pengukuran dari Beban Pembelian Material dan Beban Gaji Pekerja .....	58
Tabel 4.7	Laporan Laba Rugi PT Kharisma Penanggungungan Raya.....	61
Tabel 4.8	Realisasi Pendapatan PT Kharisma Penanggungungan Raya.....	66
Tabel 4.9	Pendapatan yang Diakui PT Kharisma Penanggungungan Raya dalam 1 Periode (2016-2017).....	67
Tabel 4.10	Perbandingan Perlakuan Pendapatan PT Kharisma Penanggungungan Raya dengan PSAK No.34.....	69
Tabel 4.11	Perbedaan Pengakuan Pendapatan antara Metode Persentase Penyelesaian dengan Metode Kontrak Selesai.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Kharisma Penanggungungan Raya.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Data Rincian Biaya Perumahan Kharisma Regency 2017

Lampiran 3 Data Rincian Pendapatan

Lampiran 4 Jurnal Umum

Lampiran 5 Laporan Laba Rugi

Lampiran 6 Data Biaya yang Dikeluarkan Selama Proyek (Untuk Pembangunan  
Proyek)

Lampiran 7 Data Biaya yang Dikeluarkan Selama Proyek (Non Pembangunan  
Proyek)

Lampiran 8 Biodata Peneliti

Lampiran 9 Plagiasi Turnitin

## ABSTRAK

Siswadiyasa, Ryan. 2019, SKRIPSI. Judul: “Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya.”

Pembimbing : Hj. Ulfi Kartika Oktaviana, SE, M.Ec, Ak, CA

Kata Kunci : Perlakuan akuntansi, pendapatan kontruksi.

---

Saat ini, di Indonesia perusahaan yang bidang penyedia jasa konstruksi sedang banyak digunakan karena banyaknya proyek pembangunan yang dilakukan di berbagai sektor. PT. Kharisma Penanggungungan Raya bergerak di bidang penyediaan jasa konstruksi. Pendapatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Maka perusahaan harus mempunyai metode dalam perhitungan pengakuan pendapatan perusahaan. Perlakuan akuntansi untuk pendapatan telah diatur dalam PSAK dan untuk khusus untuk jasa konstruksi diatur dalam PSAK No.34.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi yang berdasarkan PSAK No. 34 pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya. Penelitian ini dilakukan di PT. Kharisma Penanggungungan Raya Bondowoso menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengakuan pendapatan oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya telah sesuai dengan PSAK No.34 (2) Pengukuran pendapatan dilakukan dengan menjumlahkan total biaya pembangunan perumahan sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 34 (3) Penyajian pendapatan yang dilakukan dengan penyusunan pelaporan laba rugi yang hasil akhirnya adalah perolehan laba bersih untuk perusahaan. (4) pengungkapan pendapatan yang dilakukan adalah menyajikan laporan pendapatan satu periode yang diperoleh dari hasil penjualan rumah dengan metode persentase penyelesaian, Pengungkapan pendapatan yang demikian ini, telah sesuai dengan PSAK No.34.

### ABSTRACT

Siswadiyasa, Ryan. 2019, *THESIS*. Title: "Accounting Treatment for Construction Revenues Based on PSAK 34 at PT. Kharisma Penanggungan Raya."

Advisor : Hj. Ulfi Kartika Oktaviana, SE, M.Ec, Ak, CA

Keywords : Accounting treatment, construction revenues

---

At present, companies in the field of construction service providers are being used in Indonesia because of the many development projects carried out in various sectors. PT. Kharisma Penanggungan Raya is engaged in providing construction services. Revenue can be used as a benchmark for the success of a company. So the company must have a method in calculating the company's revenue recognition. The accounting treatment for income is regulated in PSAK and for construction services specifically regulated in PSAK No. 34.

The purpose of this study was to determine the suitability of accounting treatment for construction income based on PSAK No. 34 at PT. Kharisma Penanggungan Raya. This research was conducted at PT. Kharisma Penanggungan Raya Bondowoso uses a qualitative research approach with a type of case study research. Data was collected using interviews, field observations and documentation. Then analyzed by reducing, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study show: (1) Recognition of income by PT Kharisma Penanggungan Raya in accordance with PSAK No. 34 (2) Measurement of income is done by summing the total cost of housing construction as described in PSAK No. 34 (3) Presentation of income made by preparing a profit and loss report whose end result is net income for the company. (4) income disclosures made are presenting reports of one period income obtained from the sale of houses by the percentage completion method, this disclosure of income is in accordance with PSAK No. 34.



## مستخلص البحث

سيسوادياسا، ريان. 2019، البحث الجمعي. العنوان: " المعالجة المحاسبية للدخل الإنشاءات على أساس بيان المعايير المحاسبة المالية رقم 34 في شركة ذات مسؤولية محدودة خايسما بينانجونجان رايا."

المشرفة : الحاجة أولفى كارتیکا أوكتايفانا، SE, M.Ec, Ak, CA  
الكلمات الرئيسية : المعالجة المالية، الدخل الإنشاءات

في الوقت الحاضر ، يتم استخدام الشركات في مجال مزودي خدمات البناء في إندونيسيا بسبب العديد من مشاريع التطوير المنفذة في مختلف القطاعات. تعمل في شركة ذات مسؤولية محدودة خايسما بينانجونجان رايا في تقديم خدمات الإنشاءات. يمكن استخدام الدخل كمييار لنجاح الشركة. لذلك يجب أن يكون لدى الشركة طريقة في حساب الاعتراف بإيرادات الشركة. يتم تنظيم المعاملة المحاسبية للدخل في بيان المعايير المحاسبة المالية وخدمات البناء على وجه التحديد في بيان المعايير المحاسبة المالية رقم 34.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى ملاءمة المعاملة المحاسبية لدخل البناء على أساس بيان المعايير المحاسبة المالية رقم 34 . في شركة ذات مسؤولية محدودة خايسما بينانجونجان رايا. وقد أجري هذا البحث في شركة ذات مسؤولية محدودة خايسما بينانجونجان رايا ويستخدم منهجا بحثيا نوعيا مع نوع من أبحاث دراسات الحالة. تم جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات الميدانية والوثائق. ثم تحليلها عن طريق الحد من ، تقديم البيانات ، واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج الدراسة: (1) الاعتراف بالدخل من قبل شركة ذات مسؤولية محدودة خايسما بينانجونجان رايا وفقا لبيان المعايير المحاسبة المالية رقم 34 (2) يتم قياس الدخل من خلال جمع التكلفة الإجمالية لبناء المساكن كما هو موضح في بيان المعايير المحاسبة المالية رقم 34 (3) عرض الدخل المحقق من خلال إعداد تقرير الربح والخسارة الذي تكون نتيجته النهائية هي صافي الدخل للشركة. (4) الإفصاحات عن الدخل التي يتم تقديمها تقدم تقارير عن دخل فترة واحدة تم الحصول عليها من بيع المنازل عن طريق نسبة إتمام النسبة ، وهذا الكشف عن الدخل يتوافق مع بيان المعايير المحاسبة المالية رقم 34.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Saat ini di Indonesia perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa konstruksi sedang banyak digunakan karena banyaknya proyek pembangunan yang dilakukan di berbagai sektor. Simorangkir (2018) mengatakan bahwa pasar konstruksi di Indonesia tahun ini diproyeksikan mencapai Rp 451 Triliun atau naik 3% dibanding dengan tahun lalu, dimana jumlah ini melampaui negara-negara tetangga lainnya seperti Malaysia yang hanya memiliki potensi senilai US\$ 32 miliar dan Singapura senilai US\$ 24 miliar. Hal ini diperkuat oleh Rosan (2018) selaku Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri yang mengatakan:

*“dari data BPS dan Kementrian PUPR, angka pasar konstruksi ini meningkat sebesar 3% dibanding tahun 2017. Jadi tahun 2018 ini, total proyek konstruksi diprediksi Rp 451 triliun, yang dimana 65% merupakan pekerjaan sipil dan 35% merupakan pekerjaan bangunan atau gedung.”*

Pendapatan adalah peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban atau kombinasi antara keduanya (yang bisa diukur dengan nilai uang) sebagai akibat adanya pengalihan produk-produk atau jasa-jasa kepada pihak lain dalam satu periode tertentu, tetapi bukan karena pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman ataupun koreksi alas laba-rugi periode sebelumnya (Santoso, 2009: 340).

Kieso (2007: 514) menyatakan bahwa pengakuan pendapatan memang penting bagi perusahaan karena apabila pengakuan tidak tepat akan mengakibatkan penurunan yang lebih besar dalam kapitalisasi pasar.

Perlakuan akuntansi untuk pendapatan telah diatur dalam PSAK 34 dan untuk khusus untuk jasa konstruksi diatur dalam PSAK 34. Ikatan Akuntan Indonesia (2017) menyatakan bahwa PSAK 34 bertujuan menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, persoalan utama dalam kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode pelaksanaan konstruksi. Maka untuk menyajikan pendapatan dengan benar PSAK 34 ini yang digunakan sebagai pedoman penyajian.

Penelitian sebelumnya mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi menunjukkan bahwa di beberapa perusahaan telah sesuai dengan PSAK 34 dan beberapa perusahaan belum sesuai. Sebagaimana penelitian milik setiyawan (2011), Andani (2016), Prawiranegara (2016), Nainggolan dan Nugraha (2017) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukan metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan adalah metode kontrak selesai dan belum sesuai dengan PSAK 34. Mandasari (2013), Ashari (2014), Pratiwi, Yuliadari, dan Muslih (2016) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukan perusahaan sudah menggunakan metode presentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan dan sudah sesuai dengan PSAK 34. Nurjannah (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan kas dan belum sesuai dengan PSAK 34, dan yang

terakhir adalah milik Hutabarat (2017) menunjukkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa perlakuan akuntansi dalam pengukuran, pencatatan, pengungkapan atas pendapatan jasa konstruksi sudah sesuai dengan PSAK 34 namun untuk pengakuan dan penyajian pendapatan belum sesuai dengan PSAK 34 karena tidak menyajikan pendapatan yang sesungguhnya.

PT. Kharisma Penanggungungan Raya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa konstruksi. Dimana proyek yang ditangani adalah pembangunan perumahan dengan jumlah yang cukup besar setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2017 PT ini menangani pembangunan beberapa perumahan dan telah menyelesaikan salah satu proyeknya di Kota Jember dengan 350 unit yang sudah laku terjual dengan pangsa pasar pegawai negeri, swasta, wirausaha dan TNI Polri. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bagian Akuntansi PT. Kharisma Penanggungungan Raya pada pra wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 3 Agustus 2018 pukul 09:35 WIB sebagai berikut:

*“Dalam tiga tahun terakhir ini kami menangani kurang lebih lima proyek pembangunan perumahan mas, dan yang baru selesai pembangunannya itu yang di Jember kemarin ada sekitar 350 unit rumah yang dibangun dan alhamdulillah semuanya sudah laku terjual karena disana kan banyak pegawai, TNI Polri, wiraswasta dan lain-lain mas sehingga terjualnya cepat dan pengerjaan proyek setiap tahunnya meningkat mas awal dulu tahun 2014 cuman 150 an unit lalu tahun 2015 jadi 200 unit dan di tahun 2016 300 unit, mas dan di tahun 2017 350 unit ”*

Peneliti mencoba untuk menelusuri lebih dalam mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dengan latar belakang permasalahan yang ada, peneliti melakukan penelitian tentang **“Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan pendapatan konstruksi yang sesuai dengan PSAK 34 pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesesuaian pendapatan konstruksi yang berdasarkan PSAK No. 34 pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dikelompokkan dalam dua sub bagian yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.3.2.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya akuntansi keuangan yang membahas tentang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi berdasarkan PSAK 34

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan diskusi berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi berdasarkan PSAK 34.

#### 1.3.2.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya tentang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi berdasarkan PSAK 34.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian mata perkuliahan terutama yang berkaitan dengan akuntansi khususnya mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi berdasarkan PSAK 34.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi berdasarkan PSAK 34 kepada PT. Kharisma Penanggungan Raya, sehingga ke depannya dalam perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi sesuai dan nominal yang disajikan adalah tepat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Denny Setiawan, 2011, Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi Sesuai PSAK No 34 Serta Pengaruhnya Terhadap Pengenaan Pajak Penghasilan Badan PT. X di Surabaya	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif	Metode akuntansi yang diterapkan PT.X selama ini adalah metode kontrak selesai ( <i>completed contract method</i> ), dimana pendapatan dan biaya kontrak diakui pada saat proyek telah terselasaikan. Dengan demikian laporan keuangan PT.X tidak mencerminkan keadaan badan usaha yang sesungguhnya.
2.	Caroline Desi Mandasari, 2013, Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengakuan Pendapatan Pada Industri Jasa Konstruksi PT. Kalimaya Surabaya	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan mengakui pendapatan kontrak setiap akhir periode berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dicapai.
3.	Rizki Kurniawan Ashari, 2014, Penerapan PSAK No 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Surabaya	Metode Analisis yang digunakan adalah metode kualitatif	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi IV dalam mengakui pendapatan jasa konstruksi telah menggunakan metode presentase penyelesaian sesuai dengan PSAK No 34 mengenai Akuntansi Kontrak Konstruksi.
4.	Gabrella Juli Andani, 2016, Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban serta Pelaporan Keuangan Pada PT. Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang	Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif	PT. Anugrah Artaha Abadi Nusa Palembang dalam mengakui pendapatan dan beban belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi.



**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Evi Nurjanah, 2016, Pengakuan Pendapatan dengan Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT. X	Metode Analisis yang digunakan adalah metode kualitatif	PT. X mengakui adanya pendapatan berdasarkan atas penerimaan kas ( <i>cash basis</i> ). Sehingga pendapatan yang diakui pada PT. X diakui tidak berdasarkan prinsip penandingan antara pendapatan yang terjadi pada periode tersebut dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pada periode tersebut.
6.	Ika Ari Pratiwi, Willy Sri Yuliadari, Muhammad Muslih, 2016, Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Jangka Panjang Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Konstruksi Pada PT. Langgeng Prima Trireka	Metode yang digunakan untuk penelitian ini dengan metode kualitatif	PT. Langgeng Prima Trireka belum menerapkan prinsip pengakuan beban. Dimana belum mengklasifikasikan beban yang terkait langsung dengan pendapatan atau tidak. Selain itu perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai pemilihan metode pengakuan pendapatan dan beban agar mendapatkan laba secara maksimal.
7.	Benny Prawiranegara, 2016, Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan Jasa Konstruksi	Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif	CV. Satria Darma Ciamis dalam menetapkan metode pengakuan pendapatan telah sesuai dengan PSAK 34 tahun 2014 dengan metode kontrak selesai tetapi belum sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tahun 2014.
8.	Adolpino Nainggolan, SE.,M.Ak dan Riza Satria Nugraha, 2017, Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Jasa Konstruksi Dalam Rangka Perhitungan Laba Kotor Pada PT. Djasa Uber Sakti	Metode yang digunakan adalah kualitatif	PT. Djasa Uber Sakti bahwa kebijakan pengakuan pendapatan dan beban belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, sehingga pengakuan pendapatan setiap tahunnya belum tepat

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Desica Arisandi Hutabarat, 2017, Analisis Penerapan PSAK 34 Terhadap Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk Tahun 2014-2016	Metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perlakuan akuntansi dalam pengukuran, pencatatan, pengungkapan atas pendapatan jasa konstruksi PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sudah sesuai dengan PSAK 34 namun untuk pengakuan dan penyajian pendapatan belum sesuai dengan PSAK 34 karena tidak menyajikan pendapatan yang sesungguhnya.

Sumber: Data diolah peneliti

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis (*business language*). Oleh karena itu, akuntansi dianggap penting oleh suatu entitas (Martani, 2014:4). Akuntansi adalah suatu praktik yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai alat dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis oleh entitas. Praktik akuntansi diartikan sebagai suatu rangkaian sistem yang dimulai dengan proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasikan informasi keuangan atau yang sering disebut laporan keuangan tentang segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagaimana pendapat Kieso (2013:4), yang mengemukakan “*accounting are the identification, and communication of finansial information about economic entities to*

*interested parties*”. Sedangkan menurut Martani (2014: 5) menyatakan bahwa pengertian akuntansi terdiri dari empat hal penting yaitu *input*, *process*, *output*, dan pemakai laporan keuangan

### 2.2.2. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden royalty dan sewa. Sebaliknya aktiva yang diperoleh dari pembelian, hasil pinjaman dan tambahan modal tidak bisa dikatakan sebagai menaikkan pendapatan. Pengertian pendapatan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Keiso (2011: 955) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”

Pendapatan (*revenue*) yang timbul dari rangkaian kegiatan biasa entitas. Pendapatan dapat timbul dari sumber seperti penjualan barang dagangan, provisi jasa, imbalan royalti, imbalan dari *franchise*, imbalan manajemen, dividen, bunga dan lapangan. Keuntungan tidak timbul dari kegiatan bisnis utama dan meliputi laba atas penghentian aset tidak lancar, transaksi kembali saldo dalam mata uang asing, atau nilai wajar penyesuaian terhadap aset keuangan dan aset non keuangan (Ankarath, dkk 2012: 117).

Walaupun pendapatan merupakan peningkatan (arus kas) aktiva, tetapi tidak sesuai arus masuk aktiva merupakan pendapatan, karena aktiva dapat bertambah karena berbagai akibat (sebab). Dalam pengertian pendapatan termasuk juga di dalamnya keuntungan-keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva lainnya selain barang-barang yang diperjualkan belikan atau jasa-jasa yang dilaksanakan. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan perusahaan bersal dari dua sumber, yaitu (1) kegiatan utama atau kegiatan sentral yang berkesinambungan (*major and recurring operation*), dan (2) bukan kegiatan utama atau kegiatan yang tidak berkesinambungan (*pheriperal operation*). Pendapatan seharusnya diidentifikasi dengan periode selama mana kegiatan utama yang diperlukan untuk mendapatkan atau memindahkan barang-barang atau jasa-jasa telah selesai, asal saja pengukuran secara obyektif asal hasil kegiatan itu tersedia. Kedua kondisi ini yaitu terdapatnya kegiatan utama dan obyektivitas pengukuran dipenuhi pada berbagai tahap kegaitan yang berbeda dalam kasus-kasus yang berbeda (Santoso, 2009: 340).

Dengan menggunakan pendekatan transaksi yang telah dijelaskan di atas, memunculkan definisi yang jelas, yaitu bilamana suatu laba diakui, dicatat dan dilaporkan. Sesuai dengan konsep akuntansi akrual (*accrul accounting*), prinsip pengakuan pendapatan tidak dikaitkan dengan saat kapan uang kas diterima, karena pada prinsipnya pendapatan dan

keuntungan diakui bila 2 (dua) kriteria dipenuhi, yaitu (Santoso, 2009: 340-341):

1. Direalisasi atau dapat direalisasi, artinya pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
2. Telah direalisasikan, artinya pendapatan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah diselesaikan

2.2.2.1. Ada Dua Metode Akuntansi untuk Kontrak Konstruksi jangka panjang:

1. Metode Persentase Penyelesaian.
  - a. Pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan.
  - b. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan.
2. Metode kontrak selesai, artinya pendapatan diakui jika kontraknya telah selesai dilaksanakan

2.2.2.2. Dasar Penggunaan Metode Persentase Penyelesaian

1. Pembeli dan penjual memiliki hak yang dilaksanakan (*enforceable rights*).
2. Pembeli memiliki hak secara hukum untuk meminta kinerja spesifik di dalam kontrak.

3. Penjual memiliki hak untuk meminta pembayaran atas kemajuan kontrak untuk memberikan bukti kepemilikan pembeli.
4. Hasilnya, penjualan berkelanjutan terjadi sementara pekerjaan berlanjut, dan entitas harus mengakui pendapatan sesuai dengan kemajuan pekerjaan tersebut.

#### 2.2.2.3. Perhitungan Pendapatan yang diakui Persentase Penyelesaian

1. Rumus Persentase Penyelesaian, Dasar Biaya terhadap Biaya

$$\frac{\text{Biaya yang terjadi sampai tanggal ini}}{\text{Estimasi total biaya terkini}} = \text{Persentase Penyelesaian}$$

2. Rumus Total Pendapatan yang akan Diakui sampai Tanggal Ini

$$\begin{aligned} & \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Estimasi total pendapatan (atau laba kotor)} \\ & = \text{Pendapatan (atau laba kotor) yang akan diakui sampai tanggal ini} \end{aligned}$$

3. Rumus Jumlah Pendapatan Periode Berjalan, Dasar Biaya terhadap Biaya

$$\begin{aligned} & \text{Pendapatan (atau laba kotor) yang akan diakui sampai tanggal ini} \\ & - \text{Pendapatan (atau laba kotor) yang diakui dalam periode sebelumnya} \\ & = \text{Pendapatan (atau laba kotor) periode berjalan} \end{aligned}$$

#### 2.2.3. Prinsip Penandingan (*The Matching Principle*)

Prinsip penandingan menyatakan bahwa beban-beban harus diakui dalam periode yang sama dengan satu kesatuan dengan pendapatan.

Hubungan antara pendapatan dan beban dalam proses menandingkan tergantung pada salah satu dari 4 (empat) kriteria berikut (Belkaoni dalam Ratunuman.2013)

- (a) Penandingan langsung yang telah terpakai (*expired cost*) dengan suatu pendapatan (misalnya harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait)
- (b) Penandingan langsung dari beban yang telah terpakai pada periode tersebut (misalnya, gaji karyawan untuk periode tersebut)
- (c) Alokasi beban sepanjang periode yang memperoleh manfaat (misalnya, depresiasi)
- (d) Menjadikan beban semua biaya lain dalam periode terjadinya, kecuali jika dapat ditunjukkan bahwa biaya tersebut masih memiliki manfaat di masa mendatang.

#### 2.2.4. Pengakuan atas Kontrak Kontruksi Berdasarkan PSAK No. 34

Pengakuan merupakan salah satu komponen dalam perlakuan akuntansi. Martani (2014: 45-46) mengungkapkan:

“Pengakuan (recognition) merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi definisi unsur dinyatakan kedalam neraca atau ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Pengakuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga membawa konsekuensi pencatatan atas transaksi tersebut harus dilakukan. Dalam pengakuan, konsep probalitas digunakan untuk menggambarkan tingkat ketidakpastian di masa depan. Pengkajian

derajat ketidakpastian yang melekat dalam arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang tersedia pada saat penyusunan laporan keuangan. Misalkan aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomisnya di masa depan diperoleh entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang, maka pengeluaran tersebut tidak dapat diakui sebagai aset, sebaliknya menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi komprehensif”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengakuan adalah suatu pos atau akun yang sesuai dengan suatu transaksi yang dilakukan oleh entitas untuk dinyatakan ke dalam laporan keuangan pada laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

Dalam Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 paragraf 3 “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atas saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Menurut UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 1999 “Kontrak kerja konstruksi adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi”



Paragraf 04 menjelaskan bahwa suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, atau terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling bergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan contoh kontrak tersebut mencakup, konstruksi kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Paragraf 05 menjelaskan bahwa kontrak konstruksi meliputi:

- (a) Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, sebagai contoh, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek; dan
- (b) Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset

Terdapat dua periode pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi jangka panjang (tipe kontrak atau *type contract*), yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian kontrak. Dalam hampir semua hal, antara kedua metode tersebut terdapat perlakuan akuntansi yang serupa, hanya saja perbedaannya terletak pada waktu (saat) pengakuan pendapatan dan penerapan dan prinsip perbandingan (*matching principles*). Pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang diakui pada metode kontrak selesai yaitu pada saat kontrak diselesaikan pada tingkat 100% (telah diselesaikan seluruhnya), sedangkan pada

metode persentase penyelesaian kontrak diakui berdasarkan persentase penyelesaian kontrak pada setiap tahun atau periodenya (Santoso, 2009: 343)

Paragraf 28 menjelaskan bahwa hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal jika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak dan telah diakui dalam laba rugi, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan dengan kemungkinan tidak akan tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian pendapatan kontrak

Biasanya entitas juga perlu memiliki sistem anggaran dan pelaporan keuangan internal yang efektif. Entitas menelaah dan, jika perlu, merevisi estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak. Kebutuhan revisi tersebut tidak harus mengindikasikan bahwa hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal.

#### 2.2.5. Pengukuran atas Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34

Menurut Martani (2014:47), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk unsur laporan keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sebagai dasar pengukuran tersebut adalah:

(a) Biaya historis (*historical cost*)

Biaya historis (*historical cost*) merupakan biaya perolehan pada tanggal transaksi.

(b) Biaya kini atau nilai wajar (*current cost*)

Biaya kini atau nilai wajar (*current cost*) merupakan biaya yang seharusnya diperoleh saat ini atau pada saat pengukuran

(c) Nilai realisasi atau penyelesaian (*realizable* atau *settlement value*)

Nilai realisasi atau penyelesaian (*realizable* atau *settlement value*) adalah nilai yang dapat diperoleh dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*)

(d) Nilai kini (*present value*)

Nilai kini (*present value*) adalah arus kas masuk neto di masa depan yang di diskontokan ke biaya kini pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan entitas dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis yang biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lainnya (Martani, 2014: 48). Berdasarkan PSAK No. 34 (2017) Paragraf 06 menjelaskan bahwa kontrak konstruksi dirumuskan dalam berbagai cara, yang dalam pernyataan ini, diklasifikasikan sebagai kontrak harga tetap dan kontrak biaya- plus. Beberapa kontrak konstruksi dapat mempunyai karakteristik baik kontrak harga tetap maupun kontrak biaya- plus, sebagai contoh kontrak biaya- plus dengan nilai maksimum yang disetujui, pada keadaan demikian,

kontraktor perlu untuk mempertimbangkan semua kondisi di Paragraf 23 dan 24 dalam menentukan kapan mengakui pendapatan dan beban kontrak.

Paragraf 11 menjelaskan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari:

- (a) Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- (b) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.
  - (i) Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
  - (ii) Dapat diukur secara andal

Paragraf 12 menjelaskan bahwa pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkatkan atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Contohnya

- (a) Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode yang disetujui pada kontrak awal;
- (b) Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkatkan karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya;

- (c) Jumlah pendapatan kontrak dapat menurun karena denanda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut; atau
- (d) Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkatkan jika jumlah unit meningkat

Paragraf 13 menjelaskan bahwa penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pelanggan mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contoh penyimpangan adalah perubahan dalam spesifikasi atau rancangan aset atau perubahan lamanya kontrak. Penyimpangan dimasukkan ke dalam pendapatan kontrak jika:

- (a) Kemungkinan besar pelanggan akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut; dan
- (b) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal

Paragraf 14 menjelaskan bahwa klaim adalah jumlah yang ditagihkan kontraktor kepada pelanggan atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, misalnya, keterlambatan yang disebabkan oleh pelanggan, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan selesih penyimpangan dalam pengerjaan kontrak. Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan

sering kali bergantung pada hasil negosiasi. Oleh karena itu, klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- (a) Negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga kemungkinan besar pelanggan akan menerima klaim tersebut; dan
- (b) Jumlah klaim yang kemungkinan besar akan disetujui oleh pelanggan, dapat diukur secara andal

Paragraf 16 menjelaskan bahwa biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari:

- (a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu
- (b) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan
- (c) Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak

Paragraf 17 menjelaskan bahwa biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak termasuk:

- (a) Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia;
- (b) Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
- (c) Penyusutan saran dan peralatan yang digunakan dalam kontrak;
- (d) Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak;
- (e) Biaya penyewaan sarana dan peralatan;
- (f) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak;

- (g) Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan
- (h) Klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan penghasilan yang bersifat insidental yaitu penghasilan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, sebagai contoh penghasilan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak

Paragraf 18 menjelaskan bahwa biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu, termasuk:

- (a) Asuransi
- (b) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu; dan
- (c) *Overhead* konstruksi

Biaya tersebut dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik sama. Alokasi tersebut didasarkan pada tingkat normal aktivitas konstruksi. *Overhead* konstruksi meliputi biaya-biaya seperti penyiapan dan pemrosesan gaji karyawan konstruksi. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu juga termasuk biaya pinjaman.

Paragraf 20 menjelaskan bahwa biaya yang tidak dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan pada

suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi. Biaya- biaya tersebut:

- (a) Biaya administrasi umum yang pengantiannya tidak ditentukan dalam kontrak;
- (b) Biaya pemasaran umum;
- (c) Biaya riset dan pengembangan yang pengantiannya tidak ditentukan dalam kontrak; dan
- (d) Penyusutan sarana dan peralatan menganggur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu

Paragraf 21 menjelaskan bahwa biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Namun, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode selanjutnya

Paragraf 23 menjelaskan dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi:



- (a) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
- (b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas;
- (c) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- (d) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya

Paragraf 24 menjelaskan bahwa dalam hal kontrak biaya – plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

- (a) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- (b) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak tersebut, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal

#### 2.2.6. Penyajian atas Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34

Berdasarkan PSAK 34 Paragraf 42 menjelaskan bahwa entitas menyajikan:

- (a) Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan sebagai aset; dan
- (b) Jumlah utang bruto dari pelanggan sebagai liabilitas.

Paragraf 43 menjelaskan bahwa jumlah tagihan bruto kepada pelanggan untuk pekerjaan kontrak adalah selisih antara:

- (a) Biaya yang terjadi ditambah labayang diakui; dikurangi
- (b) Jumlah kerugian dan termin yang diakui

Untuk semua pekerjaan dalam proses dimana biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin.

Paragraf 44 menjelaskan bahwa jumlah utang bruto kepada pelanggan adalah selisih antara:

- (a) Biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui;dikurangi
- (b) Jumlah kerugian yang diakui dan termin,

Untuk semua kontrak dimana termin melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui)

Paragraf 45 menjelaskan bahwa entitas mengungkapkan setiap aset dan liabilitas kontinjensi sesuai dengan PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjens. Aset dan liabilitas kontinjensi mungkin timbul dari pos tertentu seperti biaya jaminan, klaim, denda, dan kemungkinan kerugian

#### 2.2.7. Pengungkapan atas Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34

Paragraf 39 dijelaskan bahwa entitas mengungkapkan:

- (a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan para periode;

- (b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode;
- (c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Paragraf 40 menjelaskan bahwa entitas mengungkapkan hal-hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada akhir periode pelaporan:

- (a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal pelaporan;
- (b) Jumlah uang muka yang diterima; dan
- (c) Jumlah selesai

Paragraf 41 menjelaskan bahwa retensi adalah jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki. Termin adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak, baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pelanggan. Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan

#### 2.2.8. Perlakuan akuntansi terhadap Pendapatan dalam Perspektif Islam

Perlakuan Akuntansi dalam islam telah diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي

عليه الحق وليتق الله ربه ولا يبخس منه شيئا فإن كان الذي عليه الحق سفيها أو  
 ضعيفا أو لا يستطيع أن يمل هو فليملل وليه بالعدل واستشهدوا شهيدين من  
 رجالكم فإن لم يكونا رجلين فرجل وامرأتان ممن ترضون من الشهداء أن تضل  
 إحداهما فتذكر إحداهما الأخرى ولا يَأب الشهداء إذا ما دعوا ولا تسّموا أن  
 تكتبوه صغيرا أو كبيرا إلى أجله ذلكم أقسط عند الله وأقوم للشهادة وأدنى ألا  
 ترتابوا إلا أن تكون تجرة حاضرة تديرونها بينكم فليس عليكم جناح ألا  
 تكتبوها وأشهدوا إذا تبايعتم ولا يضار كاتب ولا شهيد وإن تفعلوا فإنه فسوق  
 بكم واتقوا الله ويعلمكم الله والله بكل شيء عليم

Yang artinya adalah:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu),*

*kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (Q.S. al-Baqarah: 282)*

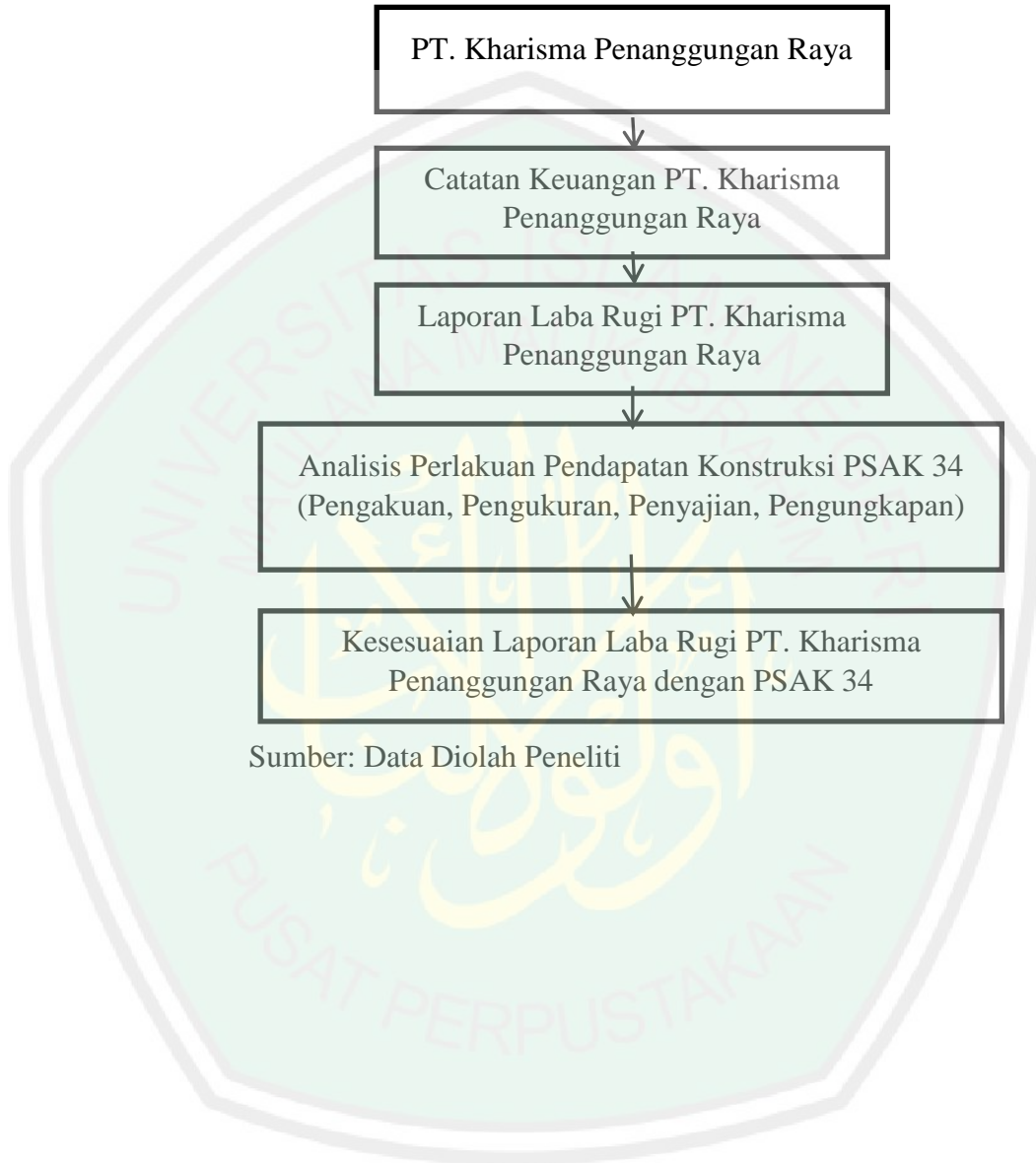
Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada seluruh orang-orang yang beriman untuk mencatat transaksi yang tidak tunai. Dalam transaksi yang memiliki nominal yang kecil mungkin saja perusahaan mencatat transaksi yang tidak tunai agar tidak lupa untuk memenuhinya, akan tetapi apabila perintah ini diterapkan ke dalam perusahaan yang besar maka pencatatan transaksinya bukan hanya pada yang tidak tunai saja akan tetapi yang tunai juga agar pengelola keuangan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya dalam melaporkan kinerja atau pengelolaan keuangan, karena nominal yang dilaporkan adalah besar.

Proses pencatatan tersebut merupakan bagian dari perlakuan akuntansi. Sehingga kaitan antara ayat di atas dengan penelitian ini adalah agar seluruh orang yang beriman atau dalam hal ini PT Kharisma Penanggungungan Raya dapat mencatat seluruh transaksi keuangannya secara benar. Dengan kata lain perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi pada PT ini harus sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan, dalam hal ini adalah Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

### 2.3.Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung mengenai praktik perlakuan akuntansi pendapatan konstruksi pada PT.Kharisma Penanggungungan Raya. Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala bagian akuntansi dan salah satu staf PT. Kharisma Penanggungungan Raya. Observasi dilakukan secara langsung ke PT. Kharisma Penanggungungan Raya untuk aktivitas yang dilakukan serta data yang selanjutnya berupa laporan laba rugi PT. Kharisma Penanggungungan Raya. Kemudian dari data tersebut akan peneliti analisis bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya. Tahap selanjutnya adalah melihat kesesuaian laporan laba rugi PT. Kharisma Penanggungungan Raya dengan PSAK 34. Dari langkah- langkah penelitian tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Sumber: Data Diolah Peneliti

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Pada PT. Kharisma Penanggungan Raya ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2017: 4) mengenai penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur...”

Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2017: 6) tentang studi kasus adalah:

“Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan .”



Penelitian ini meliputi tentang aktivitas transaksi yang terjadi di PT. Kharisma Penanggungan Raya. Yang mana bertujuan agar dapat mengidentifikasi kegiatan yang terjadi yang nantinya akan disusun laporan laba rugi dari hasil identifikasi tersebut.

### **3.2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Kharisma Penanggungan Raya yang beralamat di Jalan Raya Situbondo, Desa Traktakan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. PT. Kharisma Penanggungan Raya yang bergerak dibidang usaha konstruksi membangun perumahan Kharima Regency, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti PT. Kharisma Penanggungan Raya, terhadap pendapatan konstruksi yang sesuai PSAK 34

### **3.3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran peneltian, yang kurang tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara kongkret tergambar dalam fokus peneltian. Subyek peneltian dapat diartikan pula sebagai pelaku atau orang lain yang memahami informasi pada obyek penelitian (fakultas Ekonomi UIN Malang, 2017). "Dalam beberapa karya tulis metodologi penelitian para penulis meyebut informan dan responden sebagai subjek penelitian bukan obyek" (Hamidi, 2008: 74).

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Akuntansi yang mengetahui seluruh informasi mengenai transaksi yang berkaitan dengan pendapatan khususnya, dan jika dibutuhkan maka beberapa staf dapat dijadikan subyek untuk memperoleh data yang dibutuhkan

### 3.4. Data dan Jenis Data

Data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Data harus terukur baik dengan jenis ukuran atau skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Data dapat berasal dari sumber data primer dan atau sekunder (Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2017)

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder berupa:

3.4.1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden atau informan. Dalam pengertian ini data primer yang digunakan adalah data hasil wawancara dan observasi yang di peroleh Kepala Bagian akuntansi PT. Kharisma Penanggungan Raya.

3.4.2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak kedua. Data sekunder umumnya berupa laporan laba rugi yang milik PT. Kharisma Penanggungan Raya.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2017: 104). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.5.1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 125) triangulasi adalah cara pengumpulan data dengan menggabungkan teknik yang ada. Triangulasi juga berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digabungkan adalah: observasi, wawancara dan dokumen.

Sedangkan Quinn & Patton (1990) dalam Ghoni & Almanshur (2012: 322) mengatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

### 3.5.2. Observasi Terus Terang

Observasi terus terang adalah dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber datanya. Dimana mereka yang diteliti mengetahui aktivitas awal sampai akhir si peneliti (Sugiyono, 2017 : 108). Dalam penelitian ini peneliti telah memberitahu tentang penelitian yang dilakukan kepada subyek penelitian.

### 3.5.3. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif, lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan para pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan

intensif (Quinn & Patton dalam Ghoni & Almanshur 2012: 175). Pewawancara disini merupakan peneliti atau pengumpul data yang aktif memberikan pertanyaan- pertanyaan yang di butuhkan, sementara pemegang data yaitu kepala bagian akuntansi PT. Kharisma Penanggungan Raya yang aktif dalam menjawab pertanyaan serta memberikan tanggapan.

#### 3.5.4. Dokumen

Sugiyono (2017: 124) mengatakan, bahwa dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu, catatan ini bisa berupa tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dimana dari dokumen tersebut dapat diidentifikasi transaksi dan aktivitas keuangan yang sudah terjadi.

### 3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 133) "aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*" Dalam versi lain dinyatakan bahwa teknik analisis data terdiri dari:

### 3.6.1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Tahapan pertama dalam pengumpulan data menggunakan metode *triangulasi* menurut Sugiyono (2017: 134) adalah sebagai berikut:

“Kegiatan utama dari setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti...”

### 3.6.2. *Data reduction* (reduksi Data)

Miles & Huberman (1994) dalam Ghouni & Almanshur (2012: 291) reduksi data yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Pada awalnya data yang didapatkan sangatlah banyak dan kompleks sehingga perlu diambil intinya agar jelas dan mudah dipahami. Sehingga dengan proses reduksi data ini, maka data yang sudah diambil intisarinya yang lebih mudah menghasilkan informasi yang mudah dipahami.

### 3.6.3. *Data display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data penelitian kualitatif ada berbagai macam cara bisa menggunakan bagan *Flowchart*, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Akan tetapi pada umumnya penyajian data untuk penelitian kualitatif sering menggunakan narasi atau teks yang bersifat naratif

(Sugiyono, 2017: 137). Miles and Huberman (1894) dalam Sugiyono (2017: 137) menyatakan *“the most frequent form of display dat for qualitative research data in the past has bess narrative text”*

#### 3.6.4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi kesimpulan di awal masih bersifat sementara, yang akan dikuatkan dengan bukti kredibel. Kesimpulan data penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berbentuk deskripsi mengenai objek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti akan menjadi jelas (Sugiyono, 2017: 142).

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data

##### 4.1.1 Profil Perusahaan

Dalam rangka turut berpartisipasi di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pada sektor perumahan salah satunya diwujudkan dengan pembangunan kompleks pemukiman yang layak huni. Melihat peluang dan fasilitas yang tersedia maka kami bergerak dalam pembangunan kompleks pemukiman dengan kantor yang terletak di JL Raya Situbondo, Desa Traktakan Kec. Wonosari Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur.

Berbagai sumber yang turut serta mendukung sehingga tersusun proyek ini antara lain sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan perumahan dari masyarakat yang potensinya cukup tinggi
2. Adanya fasilitas-fasilitas kemudahan untuk mendapatkan rumah yang diberikan oleh Pemerintah bagi masyarakat.
3. Penyediaan lahan berupa tanah masyarakat yang dapat dipergunakan untuk pengembangan perumahan.
4. Perolehan perijinan dari pihak yang berwenang sehingga dimungkinkan lokasi yang diusulkan dapat terlaksana untuk dibangun.

Selanjutnya perlu kami jabarkan bahwa pembangunan pemukiman yang kami lakukan dilengkapi dengan fasilitas sosial berupa sarana ibadah dan sarana olahraga sehingga diharapkan dapat memenuhi konsep pemukiman yang utuh.

#### 4.1.2 Informasi Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Kharisma Penanggungungan Raya

Bidang Usaha : Konstruksi

Alamat Perusahaan : Jl. Raya Situbondo, Desa Traktakan  
Kecamatan Wonosari, Kabupaten  
Bondowoso

Nomor Telepon : 0812-3302-0557

Bentuk Perusahaan : Perseroan Terbatas (PT)

Tahun Berdiri : 2014

Lama Berdiri : 5 Tahun

NPWP : 70.937.112.4-626.000

Akta Pendirian : Akta No 69 Tanggal 17 Desember 2014

Pengesahan Badan : Nomor. AHU-40054.40.10.2014 tahun  
Hukum Perseroan 2014



#### 4.1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan perusahaan kami antara lain:

1. Membangun program pemerintah dalam menyediakan kebutuhan perumahan sederhana layak dan harga terjangkau
2. Meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja pada masyarakat sekitar dengan oengaruh adanya pemukiman baru dengan terciptanya peluang lapangan kerja.
3. Memberikan solusi bagi masyarakat yang membutuhkan rumah dengan harga yang terjangkau dan fasilitas yang layak.

#### 4.1.4 Segmentasi Konsumen

Segmentasi konsumen adalah pegawai negeri, swasta, wiraswata dan TNI polri yang membutuhkan rumah sehat layak huni berlingkupan yang bersih dan harga terjangkau. Konsumen tersebut dapat berasal dari masyarakat sekitar perumahan dan masyarakat luar Kabupaten Bondowoso.

#### 4.1.5 Aspek Pemasaran

##### 1. Ruang Lingkup Pemasaran

PT. Kharisma Penanggungungan Raya memiliki proyek pembangunan perumahan yang diperuntukkan bagi para pegawai negeri, swasta, wiraswata dan TNI polri golongan menengah ke bawah yang cukup strategis disamping jalan utama provinsi yang menghubungkan Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo

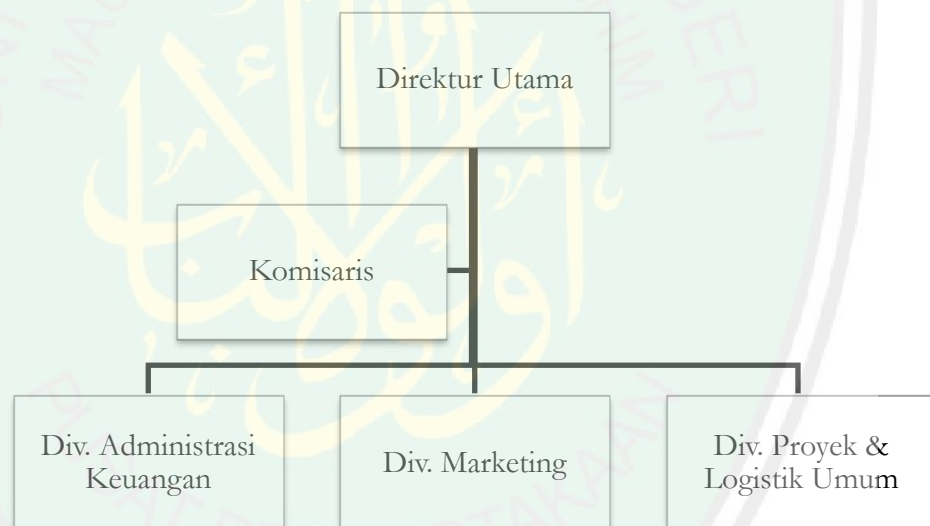
dan Kabupaten Jember dengan angkutan umum yang selalu tersedia.

## 2. Strategi Pemasaran

Sistem pemasaran dilakukan dengan penyebaran brosur dan pendekatan kolektif maupun personal ke instansi-instansi dengan dukungan kredit perbankan.

### 4.1.6 Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Kharisma Penanggungan Raya**



Sumber: PT. Kharisma Penanggungan Raya

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menyajikan perlakuan akuntansi terhadap pendapatan kontruksi oleh PT Kharisma Penanggungan Raya berdasarkan pada PSAK No.34 (2017). Penyajian perlakuan akuntansi tersebut berupa laporan-laporan pendapatan yang diperoleh selama 1 periode pembangunan yang berjalan dalam kurun waktu 2 tahun yaitu pada tahun 2016-2017. Dengan adanya penyajian laporan-laporan pendapatan yang

dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungan Raya berdasarkan pada PSAK No.34, diharapkan perusahaan tersebut dapat mengukur secara berkala tentang keadaan keuangan perusahaan demi kemajuan terhadap perusahaan itu sendiri. Tahapan yang dilakukan dalam membuat menyajikan perlakuan pendapatan terhadap pendapatan kontruksi oleh PT Kharisma Penanggungan Raya berdasarkan pada PSAK No.34 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan laporan pengakuan pendapatan kontrak dengan perhitungan menggunakan metode presentase penyelesaian.
2. Menyajikan laporan pendapatan yang diakui oleh PT Kharisma Penanggungan Raya pada setiap tahun dalam satu periode.
3. Menyajikan laporan kas penjualan rumah sebagai hasil pencatatan transaksi oleh PT Kharisma Penanggungan Raya.
4. Mengukur pendapatan yang diperoleh PT Kharisma Penanggungan Raya dengan menyajikan akun nominal berupa beban pembelian material dan beban gaji pekerja.
5. Menyajikan laporan laba rugi PT Kharisma Penanggungan Raya sebagai bentuk penyajian pendapatan oleh perusahaan.
6. Membuat laporan pengungkapan pendapatan PT Kharisma Penanggungan Raya dengan menyajikan laporan realisasi pendapatan oleh PT tersebut yang berlangsung dalam satu periode yaitu dua tahun.
7. Menganalisis data yang diperoleh dari PT Kharisma Penanggungan Raya dengan cara membandingkan perlakuan pendapatan PT tersebut dengan

PSAK No.34 tentang kontrak konstruksi dalam bentuk tabel maupun deskripsi peneliti.

Berdasarkan pada tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyajikan perlakuan akuntansi terhadap pendapatan konstruksi oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya berdasarkan pada PSAK No.34 (2018) yang dimulai dari pengakuan pendapatan hingga analisis, maka data-data tersebut diperoleh dengan cara:

1. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala bagian akuntansi keuangan PT Kharisma Penanggungungan Raya terkait dengan perlakuan akuntansi perusahaan dalam menyelesaikan kontrak konstruksi berupa pembangunan Perumahan Kharisma Regency pada tahun 2016-2017.
2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di PT Kharisma Penanggungungan Raya untuk melihat secara langsung apa saja aktifitas yang terjadi, apakah telah sesuai dengan yang disampaikan oleh informan atau tidak.
3. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data terkait dengan laporan realisasi proyek untuk pembangunan perumahan Kharisma Regency oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya dalam satu periode yakni tahun 2016-2017, dan juga data-data yang berkaitan selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian, berikut ini peneliti sajikan penjabaran tahapan-tahapan dalam penyajian perlakuan akuntansi oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya terhadap kontrak konstruksi pembangunan perumahan

Kharisma Regency berdasarkan PSAK No.34 yang dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, hingga pada analisis.

#### **4.2.1 Pengakuan Pendapatan PT. Kharisma Penanggungungan Raya**

Pada prinsipnya penentuan pendapatan haruslah memenuhi kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang sifatnya berkala dan tepat serta kebutuhan akan penilaian secara konservatif dalam penyajian laporan keuangan yang sifatnya berkala tersebut. Prinsip pengakuan pendapatan haruslah mempertimbangkan adanya prosedur *cut-off* yang secara tepat dan konsisten. Hal ini dimasukkan sejumlah pendapatan yang tepat sesuai yang direalisasikan (Amanah, 2014:2) Pengakuan merupakan salah satu komponen dalam perlakuan akuntansi. Martani (2014: 45- 46) mengungkapkan “Pengakuan (recognition) merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi defisi unsur dinyatakan kedalam neraca atau ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT. Kharisma Penanggungungan Raya memperoleh pendapatan dari hasil penyelesaian kontrak kerja kontruksi, dimana pendapatan kontrak diperoleh dari perjanjian kontrak yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yakni PT. Kharisma maupun pelanggan sebagai pemesan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak.Adam selaku kepala bagian akuntansi keuangan pada hari Jum’at, 3 Agustus 2018 pukul 09.35 WIB. Beliau mengungkapkan bahwa:

*Di PT kami ini, pendapatan kontrak diperoleh dari hasil penyelesaian kontrak kerja kontruksi. Yangmana dalam perjanjian tersebut melibatkan kedua belah pihak yang harus bertanda tangan baik PT Kharisma Penanggungungan Raya maupun pihak pemesan. Dalam pencacatan pengakuan pendapatan, perusahaan menyajikan biaya kontrak yang digunakan untuk mencari nominal pendapatan yang diakui setiap tahunnya dalam satu periode kontruksi. Untuk penyelesaian kontrak kontruksi, kami menggunakan metode persentase penyelesaian selama 1 periode dalam jangka waktu 2 tahun yakni pada tahun 2016-2017. Pada tahun 2016 bangunan telah kurang lebih 32% dan itu berupa pembangunan sempurna mulai dari pondasi sampai atap untuk rumah type 30/60 sejumlah 135 unit. Kemudian pada tahun 2017, kami telah menyelesaikan pembangunan sisa perumahan berupa 215 unit rumah type 36/72 berupa 115 unit rumah type 45/72 dengan keadaan yang sempurna. Total keseluruhan pada akhir periode yakni bulan November 2017, perusahaan kami menyelesaikan 350 unit rumah.*

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2016, perusahaan mendapatkan kontrak kontruksi berupa pembangunan perumahan Kharisma Rhegency dengan nilai kontrak Rp.58.842.000.000 untuk melakukan pembangunan total 350 unit rumah. Proyek pembangunan perumahan ini dapat diselesaikan dalam jangka waktu 2 tahun sejak kontrak ditandatangani. Pada tahun 2016, hasil persentase penyelesaian sebesar 32% dengan rincian bangunan telah selesai sempurna 135 unit rumah type 30/60 dengan rincian biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.8.227.035.565. Kemudian pada akhir periode yakni November 2017 hasil persentase penyelesaian sebesar 100% dengan rincian bangunan telah selesai sempurna 215 unit (type 36/72 sebanyak 115 unit, dan type 45/72 sebanyak 100 unit) dengan rincian biaya yang

dikeluarkan sebesar Rp.18.107.163.472. Sehingga sampai devisi pembangunan selesai total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.26.691.501.037

Berdasarkan pada data diatas, maka berikut ini peneliti sajikan pengkuan pendapatan kontrak dengan perhitungan menggunakan metode persentase penyelesaian:

**Tabel 4.1**  
**Penerapan Metode Persentase Penyelesaian PT Kharisma**  
**Penaggungan Raya**

		2.016		2.017
Harga Kontrak	<b>Rp</b>	<b>58.842.000.000</b>	<b>Rp</b>	<b>58.842.000.000</b>
Dikurangi estimasi biaya:				
biaya sampai tanggal ini	Rp	8.584.337.565	Rp	26.691.501.037
estimasi biaya untuk menyelesaikan	Rp	18.107.163.472	-	
Estimasi total Biaya	<b>Rp</b>	<b>26.691.501.037</b>	<b>Rp</b>	<b>26.691.501.037</b>
Estimasi Total Laba Kotor	<b>Rp</b>	<b>32.150.498.963</b>	<b>Rp</b>	<b>32.150.498.963</b>
Presentase Selesai		32%		100%
	Rp	8.584.337.565	Rp	26.691.501.037
	Rp	26.691.501.037	Rp	26.691.501.037

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, dapat dijabarkan bahwa pada tahun 2016 dan tahun 2017 harga kontrak sebesar Rp.58.842.000.000. Biaya sampai tanggal ini sebesar Rp. 8.584.337.565 ditambah dengan estimasi biaya untuk menyelesaikan sebesar Rp.18.107.163.472 dan hasilnya estimasi total biaya sebesar Rp.26.691.501.037, dari harga kontrak dikurangi estimasi total biaya (Rp. 58.842.000.000- Rp.26.691.501.037), Estimasi total laba kotor di peroleh sebesar Rp.32.150.498.963, hasil dari persentase penyelesaian 32% yaitu biaya sampai tanggal ini dibagi dengan estimasi total biaya

(Rp.8.584.337.565/Rp.26.691.501.037). Laba kotor diperoleh dari tahun 2016 sebesar Rp.8.584.337.565 dan tahun 2017 sebesar 26.691.501.037

Dengan demikian, maka berikut ini peneliti sajikan jurnal untuk melakukan pencatatan estimasi pendapatan yang diakui untuk setiap tahun dalam satu periode

**Tabel 4.2**  
**Pengakuan Pendapatan PT Kharisma Penanggungungan Raya**

Pendapatan yang diakui pada tahun:		2016	2017
2016	Rp 58.842.000.000 x 32%	<u>Rp 18.924.360.616</u>	
2017	Rp 58.842.000.000 x 100%		Rp 58.842.000.000
Dikurangi: pendapatan yang diakui tahun 2016			<u>Rp 18.924.360.616</u>
Pendapatan yang diakui tahun 2017			<u>Rp 39.917.639.384</u>
<b>Laba kotor yang diakui pada tahun:</b>		2016	2017
2016	Rp 32.150.498.963 x 32%	<u>Rp 10.288.159.668</u>	
2017	Rp 32.150.498.963 x 100%		Rp 32.150.498.963
Dikurangi: Laba kotor yang diakui tahun 2016			<u>Rp 10.288.159.668</u>
laba kotor tahun 2017			<u>Rp 21.862.339.295</u>

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.2 diatas menerangkan tentang pengakuan pendapatan dan laba kotor oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya pada setiap tahunnya dalam satu periode. Yaitu tahun 2016 dan juga tahun 2017. Dimulai dari harga kontrak sebesar Rp.58.842.000.000 yang kemudian direalisasikan untuk pembangunan tahap pertama sebesar 32% (58.842.000.000x32%) diperoleh hasil Rp.18.924.360.616 pada tahun 2016. Selanjutnya, untuk memperoleh pengakuan pendapatan tahun 2017, peneliti memulai perhitungan dari terealisasinya



pembangunan 100% sebesar Rp.58.842.000.000 yang kemudian dikurangi dengan pendapatan yang diakui pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 sebesar Rp.18.924.360.616 (58.842.000.000-18.924.360.616) sehingga diperoleh hasil akhir sebesar Rp.39.917.639.384. Sedangkan laba kotor yang tahun 2016 dan juga tahun 2017. Dimulai dari estimasi total laba kotor sebesar Rp. 32.150.498.963 yang kemudian direalisasikan untuk pembangunan tahap pertama sebesar 32% (32.150.498.963x32%) diperoleh hasil Rp.10.228.159.668 pada tahun 2016. Selanjutnya, untuk memperoleh hasil laba kotor tahun 2017, peneliti memulai perhitungan dari terealisasinya pembangunan 100% sebesar Rp.32.150.498.963 yang kemudian dikurangi dengan laba kotor yang diakui pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 sebesar Rp.10.228.159.668 (32.150.498.963-10.228.159.668) sehingga diperoleh hasil akhir sebesar Rp.21.862.339.295

Selanjutnya, dari data pada tabel 4.1 dan juga tabel 4.2 diatas, berikut ini peneliti sajikan jurnal untuk mengakui pendapatan setiap tahun dan juga mencatat penyelesaian akhir kontrak yang dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungan Raya pada periode 2016-2017:

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan yang Diakui Setiap Tahun dan Pencatatan**  
**Penyelesaian Kontrak PT Kharisma Penanggung Raya**

Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor		2016	2017
Konstruksi dalam proses (laba kotor)	Rp	10.288.159.668	Rp 21.862.339.295
Beban Konstruksi	Rp	8.584.337.565	Rp 18.107.163.472
Pendapatan dari kontrak Jangka Panjang	Rp	18.872.497.233	Rp 39.969.502.767
<b>Untuk mencatat penyelesaian kontrak:</b>			
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp		Rp 58.842.000.000
Konstruksi dalam Proses			Rp 58.842.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Dari data diatas tabel 4.3, dapat disimpulkan tabel diatas tahun 2016 dan tahun 2017 bahwa kontrak dalam proses ( laba kotor) sebesar Rp.10.288.159.668 ditambah beban konstruksi Rp.8.584.337.565. hasilnya yaitu di pendapatan dari kontrak jangka panjang sebesar Rp.18.872.497.233 dan sedangkan di tahun 2017 kontruksi dalam proses (laba kotor) sebesar Rp. 21.862.339.295 ditambah dengan beban konstruksi sebesar Rp.18.107.163.472 hasilnya pendapatan dari kontrak jangka panjang sebesar Rp.39.969.502.767. Mengakui pendapatan dan laba kotor pada tahun 2016 sebesar Rp.18.872.497.233, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp.39.969.502.767. Sehingga total pendapatan pada akhir kontrak kontruksi sebesar Rp.58.842.000.000.

Berikut ini peneliti sajikan jurnal untuk melakukan pencatatan metode persentase penyelesaian berdasarkan estimasi total biaya yang dikeluarkan pada tahun 2016 dan tahun 2017 PT. Kharisma Penanggungungan Raya:

**Tabel 4.4**  
**Mencatat Biaya Konstruksi Metode Persentase Penyelesaian Kontrak PT Kharisma Penanggungungan Raya**

		2016		2017	
Untuk Mencatat biaya Konstruksi:					
Konstruksi Dalam Proses	Rp	8.584.337.565		Rp 18.107.163.472	
Kas, bahan, hutang, dan sebagainya			Rp 8.584.337.565		Rp 18.107.163.472
Untuk mencatat termin:					
Piutang Usaha	Rp	19.440.000.000		Rp 39.402.000.000	
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses			Rp 19.440.000.000		Rp 39.402.000.000
Untuk mencatat hasil penagihan:					
Kas	Rp	19.440.000.000		Rp 39.402.000.000	
Piutang Usaha			Rp 19.440.000.000		Rp 39.402.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, dapat di jelaskan pada tahun 2016 mencatat biaya konstruksi, konstruksi dalam proses sebesar Rp.8.584.337.565 pada hutang sebesar Rp.8.584.337.565 dan untuk mencatat termin yaitu piutang usaha sebesar Rp.19.440.000.000 pada penagihan atas kontruksi dalam proses sebesar Rp. 19.440.000.000 jurnal untuk mencatat hasil penagihan yaitu kas sebesar Rp.19.440.000.000 pada Piutang Usaha sebesar Rp.19.440.000.000. pada tahun di 2017 mencatat biaya konstruksi, konstruksi dalam proses sebesar Rp.18.107.163.472 pada hutang sebesar Rp. 18.107.163.472 dan untuk mencatat termin yaitu piutang usaha sebesar Rp.39.402.000.000 pada penagihan atas kontruksi dalam proses sebesar Rp. 39.402.000.000 jurnal untuk mencatat hasil

penagihan yaitu kas sebesar Rp. 39.402.000.000 pada Piutang Usaha sebesar Rp. 39.402.000.000.

Pencatatan yang harus dilakukan oleh PT. Kharisma Penanggungungan Raya berdsarkan PSAK No.34 (2017) adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2016

1. Jurnal untuk mencatat pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

Kontuksi dalam Proses	Rp.8.584.337.565
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi/dll	Rp8.584.337.565

2. Jurnal Mencatat Pengajuan Uang Muka

Piutang Usaha	Rp. 19.440.000.000
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp. 19.440.000.000

3. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

Kas	Rp. 19.440.000.000
Piutang Usaha	Rp.19.440.000.000

4. Jurnal untuk Mencatat Pengakuan Pendapatan atas Kontrak Kontruksi yang Telah Diselesaikan pada tahun 2016

Konstruksi dalam Proses	Rp 10.288.159.668
Biaya Konstruksi	Rp.8.584.337.565 .
Pendapatan dari Kontrak Jangka Panjang	Rp.18.872.497.233

5. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp.58.842.000.000
Kontruksi dalam Proses	Rp. 58.842.000.000

b. Tahun 2017

1. Jurnal untuk mencatat pengeleuaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

Kontuksi dalam Proses	Rp.18.107.163.472
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi/dll	Rp. 18.107.163.472

2. Jurnal Mencatat Pengajuan Uang Muka

Piutang Usaha	Rp. 39.402.000.000
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp. 39.402.000.000

3. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

Kas	Rp. 39.402.000.000
Piutang Usaha	Rp. 39.402.000.000

4. Jurnal untuk Mencatat Pengakuan Pendapatan atas Kontrak Kontruksi yang Telah Diselesaikan pada tahun 2016

Konstruksi dalam Proses	Rp.21.862.339.295
Biaya Konstruksi	Rp.18.107.163.472
Pendapatan dari Kontrak Jangka Panjang	Rp.39.969502.767

5. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp.58.842.000.000
Kontruksi dalam Proses	Rp. 58.842.000.000

Pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition*) merupakan salah satu elemen dari kerangka acuan konseptual (*Coseptual Framework*). Karena adanya perbedaan yang signifikan dalam praktik pada berbagai macam jenis usaha, sebagai salah satu yang paling sulit dipecahkan. Pendapatan direalisasikan pada saat produk (barang dan jasa), barang dagangan atau aset lainnya ditukar dengan uang tunai atau suatu aset klaim untuk memperoleh uang/kas tersebut (Soedarso

dan Surya 2015:60). Definisi lain mengenai pengakuan pendapatan yang diungkap dalam (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2011;955) bahwa prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi pada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengakuan atas pendapatan dan biaya yang dikeluarkan atas proses pembangunan perumahan Kharisma Regency pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya yang berlangsung selama satu periode akuntansi tentunya memiliki dampak terhadap palaporan keuangan perusahaan, terutama dengan laba kotor dari kontrak jangka panjang tersebut. Sesuia dengan kerangka acuan konseptual maka suatu perusahaan harus memperhatikan konsep konservatif, dimana pendapatan dan laba bersih tidak boleh dinilai atau secara material dinyatakan terlalu tinggi rendah dari semestinya.

Menurut Soedarso dan Surya (2015:63), Pencatatan pada saat penerimaan kas, sering dilaksanakan pada perusahaan jasa yaitu jasa yang diserahkan dalam jangka waktu yang pendek seperti pada perusahaan hiburan, pengangkatan dan lain-lain. Oleh karena itu, biasanya pembayaran dari langganan terjadi pada saat jasa diserahkan. Keadaan yang menyebabkan menggunakan metode ini:

1. Jika aset yang diterima sebagai pembaruan produk yang diserahkan tidak dapat diukur secara tepat. Misalnya pembayaran dalam

bentuk aset berwujud, maka harus ditunda dahulu sampai aset tersebut dijual.

2. Jika masih ada biaya-biaya yang material jumlahnya yang masih dikeluarkan dan biaya ini tidak dapat ditafsirkan jumlahnya secara tepat

Berdasarkan PSAK 23 (2017) Paragraf 20 menjelaskan bahwa jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Dijelaskan pula pada PSAK 34 (2017) Paragraf 22 bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendekatan yang dilakukan oleh PT. Kharisma Penanggungan Raya mencerminkan adanya pengakuan pendapatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Sehingga pendapatan yang diakui pada PT. Kharisma Penanggungan Raya diakui tidak berdasarkan prinsip perbandingan antara pendapatan yang terjadi pada periode tersebut dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pada periode tersebut, serta pendapatan diakui terlalu rendah.



Ketika perusahaan mengakui pengeluaran untuk pembangunan konstruksi sebagai biaya, maka ketika perusahaan melakukan penyerahan tanggungan konstruksi, akun biaya tersebut tidak dapat dialihkan. Kieso dan Weygandt (2007 : 521) menjelaskan ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi salah satunya adalah Metode persentase penyelesaian. Pada metode ini pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian, biaya konstruksi di tambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasi dalam sebuah akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses. Sehingga akun persediaan dalam proses tersebut dapat dialihkan ketika terjadi penyerahan kepada pelanggan.

Adanya keterkaitan persediaan dalam konstruksi juga dapat memberikan informasi aktual berkaitan dengan jumlah persediaan dalam proses yang telah dikerjakan oleh suatu kontraktor. Sebaliknya, ketika perusahaan mengakui pengeluaran untuk pembangunan konstruksi sebagai biaya, maka perusahaan tersebut tidak dapat memberikan informasi mendetail terkait konstruksi dalam proses.

#### 4.2.2 Pengukuran Pendapatan PT. Kharisma Penanggungan Raya

PT. Kharisma Penanggungan Raya mengukur pendapatannya itu sesuai dengan kas yang diterima saat pembayaran. Proyek ini dilakukan dengan selama 3 kali yaitu pada bulan desember 2016, Juni 2017 dan November 2017 dalam pengukurannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Adam selaku kepala bagian akuntansi PT Kharisma Penanggungan Raya. Beliau menyatakan bahwa:

*Di PT kami ini, mengukur pendapatan sesuai dengan yang kami terima saat pembayaran. Dan selama proyek kita ini berlangsung dalam satu periode dengan jangka waktu dua tahun, pembayaran dilakukan tiga kali yakni pada tahun 2016 di bulan desember, sedangkan di tahun 2017 dilakukan di bulan Juni dan juga November. Pembayaran yang demikian ini sesuai dengan metode yang kami gunakan dalam penyelesaian kontrak, yakni metode presentase penyelesaian. Dimana pembayaran tidak langsung dilakukan dalam sekali waktu. Dan dalam pencatatannya, kami mencatat dalam kas penjualan rumah.*

Dengan jumlah kas yang berbeda saat penerimaan, maka pencatatan dari transaksi di atas yang dilakukan oleh PT. Kharisma Penanggungan Raya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pendapatan Penjualan Rumah**

<b>Tgl/ Bln/ Tahun</b>	<b>Ket</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
25/12/2016	Piutang Usaha	Rp.19.440.000.000		Rp. 19.440.000.000
	Pendapatan		Rp.19.440.000.000	
	Kas	Rp.19.440.000.000		
	Piutang Usaha		Rp.19.440.000.000	
25/06/2017	Piutang Usaha	Rp.19.872.000.000		Rp. 39.312.000.000
	Pendapatan		Rp.19.872.000.000	
	Kas	Rp. 19.872.000.000		
	Piutang Usaha		Rp. 19.872.000.000	
05/11/2017	Piutang Usaha	Rp.19.530.000.000		Rp. 58.842.000.000
	Pendapatan		Rp.19.530.000.000	
	Kas	Rp.19.530.000.000		
	Piutang Usaha		Rp.19.530.000.000	
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 58.842.000.000</b>		

Sumber: Data PT Kharisma Penanggungan Raya

Dari tabel atas 4.4, pendapatan penjualan rumah tanggal 25 Desember 2016 jurnalnya yaitu Piutang Usaha pada Pendapatan sebesar Rp.19.440.000.000 dan Kas pada Piutang Usaha pembayaran sebesar Rp.19.440.000.000 saldo sebesar Rp.19.440.000.000 pembayaran kedua tanggal 25 Juni 2017 jurnalnya yaitu Piutang Usaha pada Pendapatan sebesar Rp.19.872.000.000 dan Kas pada Piutang Usaha sebesar Rp. 19.872.000.000 saldo sebesar Rp.39.312.000.000 di pembayaran terakhir tanggal 05 November 2017 yaitu Piutang Usaha pada Pendapatan sebesar Rp. 19.530.000.000 dan Kas pada Piutang sebesar Rp. 19.530.000.000 Usaha total hasil dari

pembayaran awal sampai pembayaran akhir sebesar Rp.58.842.000.000.

Pengukuran pendapatan pada kontrak konstruksi jangka panjang dengan metode persentase penyelesaian penghitungan memakai fifo karena harga berubah setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai tahun 2017.

Dalam PSAK No. 34 (2018) paragraf 12 menjelaskan bahwa pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan.

Pengukuran pendapatan yang menghasilkan pada PT. Kharisma Penanggungan Raya dilakukan dengan menjumlah biaya pembangunan Perumahan Kharisma Regency, maka perusahaan tersebut menggunakan akun nominal berupa Beban Pembelian Material dan Beban Gaji Pekerja, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Adam selaku informan dari PT Kharisma Penanggungan Raya. Beliau menyampaikan bahwa,

*“...Dalam mengukur pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, kami melakukan pencacatan berupa beban pembelian material dan juga beban gaji pekerja.”*

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak konstruksi dilakukan berdasarkan masukan yang sesungguhnya terjadinya dengan total

masukan yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kontrak tersebut. Masukan tersebut dapat berupa biaya, jam kerja, pemakaian bahan (*raw material used*) atau dasar masukan lainnya (Imam Santoso, 2009: 347).

Berikut ini peneliti sajikan data yang menerangkan pengukuran pendapatan yang diperoleh dari jumlah biaya pembangunan dengan menggunakan akun nominal berupa Beban Pembelian Material dan Beban Gaji Pekerja PT Kharisma Penanggung Raya :

**Tabel 4.6**  
**Pengukuran dari Beban Pembelian Material dan Beban Gaji Pekerja**

Tgl/Bln/Tahun	Keterangan	Debet	Kredit
25 Juni 2016	Beban pembelian Material	Rp. 2.551.019.400	
	Kas		Rp. 2.551.019.400
25 Agustus 2016	Beban pembelian Material	Rp. 2.551.019.400	
	Kas		Rp. 2.551.019.400
25 Oktober 2016	Beban pembelian Material	Rp. 2.551.019.400	
	Kas		Rp. 2.551.019.400
25 Desember 2016	Beban pembelian Material	Rp. 2.607.708.720	
	Kas		Rp. 2.607.708.720
25 Februari 2017	Beban pembelian Material	Rp. 2.607.708.720	
	Kas		Rp. 2.607.708.720
25 April 2017	Beban pembelian Material	Rp. 2.607.708.720	
	Kas		Rp. 2.607.708.720
25 Juni 2017	Beban pembelian Material	Rp. 4.251.699.000	
	Kas		Rp. 4.251.699.000

<b>Tgl/Bln/Tahun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
25 September 2017	Beban pembelian Material	Rp. 4.251.699.000	
	Kas		Rp. 4.251.699.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 23.979.582.360</b>	
1 Agustus 2016	Beban Gaji Pekerja	Rp. 76.530.582	
	Kas		Rp. 76.530.582
1 September 2016	Beban Gaji Pekerja	Rp. 76.530.582	
	Kas		Rp. 76.530.582
1 Oktober 2016	Beban Gaji Pekerja	Rp. 76.530.582	
	Kas		Rp. 76.530.582
1 November 2016	Beban Gaji Pekerja	Rp. 76.530.582	
	Kas		Rp. 76.530.582
1 Desember 2016	Beban Gaji Pekerja	Rp. 76.530.582	
	Kas		Rp. 76.530.582
1 Januari 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 76.530.582	
	Kas		Rp. 76.530.582
1 Februari 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 78.231.262	
	Kas		Rp. 78.231.262
1 Maret 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 78.231.262	
	Kas		Rp. 78.231.262
1 April 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 78.231.262	
	Kas		Rp. 78.231.262
1 Mei 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 78.231.262	
	Kas		Rp. 78.231.262
1 Juni 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 78.231.262	
	Kas		Rp. 78.231.262
1 Juli 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 78.231.262	

<b>Tgl/Bln/Tahun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
	Kas		Rp. 78.231.262
1 Agustus 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 102.040.776	
	Kas		Rp. 102.040.776
1 September 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 102.040.776	
	Kas		Rp. 102.040.776
1 Oktober 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 102.040.776	
	Kas		Rp. 102.040.776
1 November 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 102.040.776	
	Kas		Rp. 102.040.776
1 Desember 2017	Beban Gaji Pekerja	Rp. 102.040.776	
	Kas		Rp. 102.040.776
<b>Total</b>		<b>Rp.1.438.774.944</b>	

Sumber: PT Kharisma Penanggungan Raya

Berdasarkan pada data dalam tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan yang dihasilkan dari beban pembelian material sebesar Rp.23.979.6582.360. Hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan seluruh beban pembelian material yang dikeluarkan oleh PT Kharisma Penanggungan Raya mulai dari tahun 2016 sampai pada tahun 2017. Begitu pula pendapatan yang diperoleh dari beban gaji pekerja sebesar Rp.1.438.774.944. Pendapatan tersebut diperoleh dari penjumlahan seluruh pengeluaran terhadap beban pekerja yang juga dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017

#### 4.2.3 Penyajian Pendapatan PT. Kharisma Penanggungan Raya

Dalam menyajikan akun pendapatan PT. Kharisma Penanggungan Raya, Bapak Adam selaku kepala bagian akuntansi juga menyampaikan bahwa:

*PT kami, menyajikan akun pendapatan dalam bentuk pelaporan laba rugi yang mana hal tersebut didasarkan atas kontruksi jangka panjang serta akun biaya pembangunan.*

Dari penyampaian informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian pendapatan, pihak PT Kharisma Penanggungan Raya menyajikannya di dalam laporan laba rugi pada kelompok pendapatan sebagaimana yang telah di tunjukkan dalam laporan laba rugi milik PT. Kharisma Penanggungan Raya atas kontrak konstruksi jangka panjang sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Laporan Laba Rugi PT Kharisma Penanggungan Raya**

PT. KHARISMA PENANGGUNGAN RAYA					
Laporan Laba-Rugi		2016		2017	
Pendapatan dari kontrak jangka panjang	Rp	18.872.497.233	Rp	39.969.502.767	
Biaya konstruksi	Rp	8.584.337.565	Rp	21.862.339.295	
Laba kotor	Rp	10.288.159.668	Rp	18.107.163.472	

Sumber: PT Kharisma Penanggungan Raya

Dari data pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa penyajian akun pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungan Raya yang dalam laporannya mencantumkan laporan laba rugi. Perhitungan dalam pendapatan dari kontrak panjang pada tahun 2016, PT Kharisma Penanggungan Raya menyajikan pendapatan kontrak kontruksi sebesar Rp.18.872.497.233 dikurangi biaya kontruksi tahun



2016 sebesar Rp.8.584.337.565 maka diperoleh hasil laba kotor tahun 2016 sebesar Rp. 10.288.159.668. Selanjutnya, pendapatan pada tahun 2017 tersebut digunakan oleh perusahaan untuk meneruskan pembangunan perumahan pendapatan dari kontrak jangka panjang kontrak sebesar Rp.39.969.502.767. dikurangi biaya konstruksi sebesar Rp.21.862.339.29 maka diperoleh hasil tahun 2017 laba kotor sebesar Rp.18.107.163.472. PT Kharisma Penanggungan Raya dapat diperoleh hasil laba kotor pada tahun 2016 sebesar Rp. 10.288.159.668 dan tahun 2017 sebesar Rp. 18.107.163.472.

Hal ini sesuai dengan PSAK 34 (2018) Paragraf 42 yang menjelaskan bahwa entitas menyajikan:

- a) Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan sebagai aset; dan
- b) Jumlah utang bruto dari pelanggan sebagai liabilitas.

Kemudian, Paragraf 43 menjelaskan bahwa jumlah tagihan bruto kepada pelanggan untuk pekerjaan kontrak adalah selisih antara:

- (c) Biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui; dikurangi
- (d) Jumlah kerugian dan termin yang diakui

Selanjutnya, untuk mengukur kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan, maka penyajian pendapatan dengan menyajikan laporan laba rugi seperti diatas sangat dibutuhkan. Yang perlu dilakukan oleh perusahaan pada setiap periode adalah perusahaan akan mengolah data keuangan dan menghasilkan laporan laba rugi yang menjabarkan unsur-unsur

pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi. Laporan yang demikian ini dapat mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso, Weygand, dan Warfield, 2018:140) yang dalam penelitian ini berarti selama proses pembangunan perumahan Kharisma Regency berlangsung.

Berbeda dengan pengakuan pada PSAK, terdapat akun-akun khusus pada kontrak konstruksi jangka panjang yang penyajiannya berdasarkan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi diantaranya adalah:

a. Konstruksi dalam Proses

Akun ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran atas pengadaan aset konstruksi. Konstruksi dalam proses dicatat sebesar pengeluaran sesungguhnya untuk pembangunan aset konstruksi ditambah dengan laba yang sudah ditentukan oleh kontraktor.

b. Piutang Usaha

Akun ini digunakan untuk mencatat transaksi pembentukan piutang pada awal persetujuan kontrak. Piutang tersebut diakui sebesar harga yang disepakati antara kedua belah pihak yang mengadakan kontrak konstruksi jangka panjang. Akun ini akan berkurang sesuai dengan penerimaan dari pelanggan.

c. Penagihan atas Konstruksi dalam Proses

Akun ini merupakan akun kontrak untuk piutang usaha. Penagihan atas Konstruksi dalam Proses diakui sebesar piutang usaha

dan akan dihapuskan ketika terdapat penyerahan Kontruksi dalam Proses kepada pelanggan.

d. Pendapatan Jasa Konstruksi jangka Panjang

Akun ini merupakan akun yang digunakan untuk mencatat pengakuan pendapatan atas kontrak jangka panjang.

e. Biaya Konstruksi

Biaya Konstruksi merupakan akun untuk mencatat jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan asset konstruksi. Akun ini dibentuk ketika terjadi pengakuan terhadap pendapatan pada suatu periode.

#### **4.2.4 Pengungkapan Pendapatan PT. Kharisma Penanggungan**

##### **Raya**

Pengungkapan secara umum diartikan sebagai konsep, metode, atau media tentang bagaimana informasi akuntansi disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Pando M.Rut, Jurnal Vol.4 No.1, 2016: 606) . Berdasarkan pada PSAK No.34 (2017) paragraf 39 tentang pengungkapan atas kontrak kontruksi, maka entitas harusnya mengungkapkan:

- a. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;
- b. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode.

- c. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Selanjutnya, pada paragraf 40 menjelaskan bahwa entitas harus mengungkapkan hal-hal terkait dengan pekerjaan dalam prose penyelesaian pada akhir periode pelaporan:

- (a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal pelaporan;
- (b) Jumlah uang muka yang diterima; dan
- (c) Jumlah retensi.

Kemudian, pengungkapan pendapatan atas kontrak konstruksi pada PT Kharisma Penanggungan Raya seperti yang diungkapkan oleh informan yakni Bapak Adam selaku kepala bagian akuntansi PT Kharisma Penanggungan Raya, bahwa:

*PT Kharisma Penanggungan Raya telah melakukan pengungkapan pendapatan dengan menyajikan pelaporan pendapatan kontrak yang diakui dari hasil penjualan rumah yang diperoleh selama satu periode. Yaitu pada bulan Desember 2016 sampai dengan November 2017. Kemudian, dalam penentuan pendapatan dan juga penentuan tahap penyelesaian kontrak, kami menggunakan metode persentase penyelesaian.*

Dari hasil wawancara kepada informan tersebut diatas, maka berikut ini peneliti sajikan data yang menerangkan tentang pelaporan pendapatan PT Kharisma Penanggungan Raya dari hasil penjualan rumah selama 1 periode dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.8**  
**Realisasi pendapatan PT Kharisma Penanggungungan Raya**

<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal Pembayaran</b>	<b>Total Pendapatan</b>
Pembayaran Ke-1	25 Desember 2016	Rp. 19.440.000.000
Pembayaran Ke-2	25 Juni 2017	Rp. 19.872.000.000
Pembayaran Ke-3	05 November 2017	Rp. 19.530.000.000
<b>Total Penjualan Rumah</b>		<b>Rp. 58.842.000.000</b>

Sumber: PT Kharisma Penanggungungan Raya

Berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti seperti yang tertera pada tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui bahwa pembayaran dilakukan 3x dalam dua tahun, yaitu pada tanggal 25 Desember 2016 sebesar Rp.19.440.000.000 dan pembayaran kedua pada tanggal 25 Juni 2017 sebesar Rp.19.872.000.000 pembayaran terakhir tanggal 05 November 2017 sebesar Rp.19.530.000.000 hasil total sebesar Rp.58.842.000.000,

Selanjutnya, untuk penentuan penyelesaian kontrak, berikut ini peneliti sajikan jurnal yang menerangkan pendapatan yang diakui PT Kharisma Penanggungungan Raya dalam satu periode dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan persentase pada tahun 2016 kontruksi telah selesai 32%, yang kemudian dilanjutkan kembali sampai pada akhir periode tahun 2017 proyek telah selesai sempurna 100%.

**Tabel 4.9**  
**Pendapatan yang Diakui PT Kharisma Penanggungan Raya**  
**dalam 1 Periode (2016-2017)**

Pendapatan yang diakui pada tahun:		2016	2017
2016	Rp 58.842.000.000 x 32%	<u>Rp 18.924.360.616</u>	
2017	Rp 58.842.000.000 x 100%		Rp 58.842.000.000
Dikurangi: pendapatan yang diakui tahun 2016			<u>Rp 18.924.360.616</u>
Pendapatan yang diakui tahun 2017			<u>Rp 39.917.639.384</u>
Laba kotor yang diakui pada tahun:		2016	2017
2016	Rp 32.150.498.963 x 32%	<u>Rp 10.288.159.668</u>	
2017	Rp 32.150.498.963 x 100%		Rp 32.150.498.963
Dikurangi: Laba kotor yang diakui tahun 2016			<u>Rp 10.288.159.668</u>
laba kotor tahun 2017			<u>Rp 21.862.339.295</u>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari data pada tabel 4.8 diatas, menerangkan tentang pengakuan pendapatan dan laba kotor oleh PT Kharisma Penanggungan Raya pada setiap tahunnya dalam satu periode. Yaitu tahun 2016 dan juga tahun 2017. Dimulai dari harga kontrak sebesar Rp.58.842.000.000 yang kemudian direalisasikan untuk pembangunan tahap pertama sebesar 32% ( $58.842.000.000 \times 32\%$ ) diperoleh hasil Rp.18.924.360.616 pada tahun 2016. Selanjutnya, untuk memperoleh pengakuan pendapatan tahun 2017, peneliti memulai perhitungan dari terealisasinya pembangunan 100% sebesar Rp.58.842.000.000 yang kemudian dikurangi dengan pendapatan yang diakui pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 sebesar Rp.18.924.360.616 ( $58.842.000.000 - 18.924.360.616$ ) sehingga diperoleh hasil akhir sebesar Rp.39.917.639.384. Sedangkan laba kotor yang tahun 2016 dan juga tahun 2017. Dimulai dari estimasi total laba kotor sebesar

Rp. 32.150.498.963 yang kemudian direalisasikan untuk pembangunan tahap pertama sebesar 32% ( $32.150.498.963 \times 32\%$ ) diperoleh hasil Rp.10.228.159.668 pada tahun 2016. Selanjutnya, untuk memperoleh hasil laba kotor tahun 2017, peneliti memulai perhitungan dari terealisasinya pembangunan 100% sebesar Rp.32.150.498.963 yang kemudian dikurangi dengan laba kotor yang diakui pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 sebesar Rp.10.228.159.668 ( $32.150.498.963 - 10.228.159.668$ ) sehingga diperoleh hasil akhir sebesar Rp.21.862.339.295

Selanjutnya, setelah diketahui bahwa dalam pengungkapan pendapatan, PT Kharisma Penganggungan Raya menyajikan tentang pelaporan hasil penjualan rumah selama 1 periode, maka hal ini sesuai dengan PSAK No.34 paragraf 39.

#### 4.2.5 Analisis Perbandingan Perlakuan Pendapatan PT Kharisma Penanggungungan Raya dengan PSAK 34

Analisis perlakuan pendapatan PT Kharisma Penanggungungan Raya akan disajikan oleh peneliti dengan cara melakukan perbandingan dengan PSAK No.34 tentang kontrak kontruksi seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10 Perbandingan Perlakuan Pendapatan  
PT Kharisma Penanggungungan Raya dengan PSAK No.34**

No	Indikator	PT Kharisma Penanggungungan Raya	PSAK No.34	Analisis
1.	Pengakuan	PT Kharisma Penganggungungan Raya memperoleh pendapatan dari hasil penyelesaian kontrak kerja kontruksi, dimana pendapatan kontrak diperoleh dari perjanjian kontrak yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yakni PT Kharisma Penganggungungan Raya sendiri maupun pelanggan sebagai pemesan.	Berdasarkan pada PSAK No.34 paragraf 04 tentang pengakuan pendapatan, disebutkan bahwa suatu kontrak kontruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal dan juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling bergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, fungsi, dan juga penggunaan.	Dari hasil pemaparan pengakuan pendapatan baik dari PT Kharisma Penanggungungan Raya maupun yang diungkap dalam PSAK No.34 keduanya terdapat kesamaan. tersebut terletak pada pendapatan kontrak kontruksi yang diperoleh dari hasil perjanjian yang dalam PSAK 34 disebut dengan istilah negosiasi antara pihak penyedia dengan pihak pelanggan.
2.	Pengukuran	Pengukuran pendapatan yang	Berdasarkan pada PSAK	Secara umum, pengukuran



No .	Indikator	PT Kharisma Penanggungan Raya	PSAK No.34	Analisis
		<p>menghasilkan pada PT. Kharisma Penanggungan Raya dilakukan dengan menjumlah biaya pembangunan Perumahan Kharisma Regency, maka perusahaan tersebut menggunakan akun nominal berupa Beban Pembelian Material dan Beban Gaji Pekerja.</p>	<p>No.34 tentang pengukuran pendapatan, disebutkan bahwa pengukuran dapat dilakukan bergantung pada biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, termasuk didalamnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya pekerja lapangan, termasuk penyedia;</li> <li>2. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;</li> <li>3. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak;</li> <li>4. Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak;</li> <li>5. Biaya penyewaan sarana dan peralatan;</li> <li>6. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan</li> </ol>	<p>pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungan Raya telah sesuai dengan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No.34. Kesamaan ini terletak pada biaya yang dijumlahkan. Biaya tersebut meliputi biaya beban pembelian material yang dalam PSAK No.34 disebut dengan biaya bahan konstruksi, dan juga biaya beban gaji pekerja, yang dalam PSAK No.34 disebut dengan biaya pekerja lapangan. Pada kesimpulannya bahwa dua diantara 8 biaya yang dapat diukur berdasarkan PSAK No.34 telah dilakukan pengukuran oleh PT Kharisma Penanggungan Raya menggunakan akun nominal berupa Beban Pembelian Material dan Beban</p>

No	Indikator	PT Kharisma Penanggungan Raya	PSAK No.34	Analisis
			dengan kontrak; 7. Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan 8. Klaim dari pihak ketiga.	Gaji Pekerja.
3.	Penyajian	Penyajian pendapatan pihak PT Kharisma Penanggungan Raya dilakukan dengan cara menyajikannya di dalam laporan laba rugi pada kelompok pendapatan.	Berdasarkan pada PSAK No.34 tentang penyajian atas kontrak konstruksi, menjelaskan bahwa entitas menyajikan: 1. Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan sebagai aset. 2. Jumlah utang bruto dari pelanggan sebagai liabilitas.	Berdasarkan pada penyajian yang tertulis oleh PT Kharisma Penanggungan Raya dengan perbandingan Berdasarkan pada PSAK No.34 tentang penyajian atas kontrak konstruksi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian akun pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungan Raya yang dalam laporannya mencantumkan laporan laba rugi, telah sesuai dengan PSAK 34 atas kontrak konstruksi.
4.	Pengungkapan	PT Kharisma Penanggungan Raya telah melakukan	Berdasarkan pada PSAK No.34 paragraf 39 tentang	Berdasarkan pada pengungkapan yang tertulis oleh PT Kharisma

No	Indikator	PT Kharisma Penanggungan Raya	PSAK No.34	Analisis
		<p>pengungkapan pendapatan dengan menyajikan pelaporan pendapatan dari hasil penjualan rumah yang diperoleh selama satu periode. Yaitu pada bulan Desember 2016 sampai dengan November 2017. Kemudian, menggunakan metode persentase penyelesaian dalam penyelesaian kontrak.</p>	<p>pengungkapan atas kontrak konstruksi, maka entitas harusnya mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;</li> <li>2. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode.</li> <li>3. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.</li> </ol>	<p>Penanggungan Raya dengan perbandingan berdasarkan pada PSAK No.34 Paragraf 39 tentang penyajian atas kontrak konstruksi, maka peneliti dapat menyimpulkan PT Kharisma Penanggungan Raya telah melakukan pengungkapan pendapatan yang sesuai dengan PSAK 34 Paragraf 39.</p>

Dari tabel diatas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai hasil dari analisis perbandingan antara perlakuan pendapatan oleh PT Kharisma Penanggungan raya dan berdasarkan pada PSAK No.34. *Pertama*, pengakuan pendapatan oleh PT Kharisma Penanggungan Raya telah sesuai dengan PSAK No.34 bahwa pendapatan yang diperoleh merupakan hasil dari kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang bersangkutan atas konstruksi yang sedang berlangsung.

*Kedua*, pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penganggungan Raya dilakukan dengan menjumlahkan total biaya pembangunan perumahan Kharisma Regency yang mana dijelaskan dalam PSAK No.34 bahwa



dalam pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak konstruksi. Dimana diantara biaya-biaya yang dimaksudkan termasuk didalamnya adalah biaya pembelian bahan konstruksi dan biaya gaji pekerja. Oleh karena hal tersebut, maka PT Kharisma Penanggungungan Raya telah melakukan pengukuran pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34.

*Ketiga*, penyajian pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penganggungungan Raya dilakukan dengan penyusunan pelaporan laba rugi yang hasil akhir dari laporan tersebut adalah perolehan laba bersih untuk perusahaan. Penyajian pendapatan yang demikian ini telah sesuai dengan PSAK 34 yang mana dalam PSAK tersebut disebutkan bahwa penyajian pendapatan oleh sebuah perusahaan hendaknya mencantumkan laba bruto yang kemudian diakumulasikan dengan pendapatan lain sehingga menghasilkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan tersebut.

*Keempat*, pengungkapan pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya dilakukan dengan menyajikan laporan pendapatan satu periode yang diperoleh dari hasil penjualan rumah. Selain menyajikan pelaporan tersebut, PT Kharisma Penanggungungan Raya juga mengungkapkan metode penyelesaian kontrak konstruksi yakni metode persentase penyelesaian yang didalamnya pembayaran dilakukan secara bertahap. Pengungkapan pendapatan yang demikian

ini, jika didasarkan pada pengungkapan pendapatan pada PSAK No.34 maka telah sesuai. Karena dalam PSAK No.34 sendiri telah disebutkan bahwa dalam pengungkapan pendapatan, perusahaan harusnya menyajikan laporan pendapatan yang diterima dan diakui selama satu periode kontrak konstruksi, dan harusnya juga mengungkapkan metode yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya dalam penyelesaian kontrak.

Selanjutnya, kesimpulan dari peneliti tentang analisis perlakuan pendapatan PT Kharisma Penaggungan Raya yang dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan juga pengungkapan, maka keempatnya telah sesuai dengan PSAK No.34 tentang kontrak konstruksi.

#### 4.2.6 Perbedaan Pengakuan Pendapatan antara Metode Persentase Penyelesaian dengan Metode Kontrak Selesai

**Tabel 4.11**  
**Perbedaan Metode Persentase Penyelesaian dengan Metode Kontrak Selesai**

No.	Keterangan	Metode Persentase Penyelesaian	Metode Kontrak Selesai
1.	Pengakuan Pendapatan	Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian	Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan
2.	Syarat Penerapan Metode	Menurut salah satu divisi dari AICPA yang mengeluarkan <i>statement accounting for performance of construction-type</i> dan <i>certain production-type</i>	Metode ini digunakan jika: 1. Kontraknya jangka pendek. 2. Syarat-syarat yang diajukan oleh divisi

		<p><i>contracts</i>, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode persentase penyelesaian adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat dibuat penafsiran yang dapat dipertanggung jawabkan atas kemajuan pekerjaan, penghasilan kontrak, biaya kontrak.</li> <li>2. Kontrak harus secara jelas menyebutkan hak-hak yang harus ditegaskan dalam barang dan jasa yang akan diserahkan dan diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan, pertimbangan yang harus diputuskan dalam syarat-syarat pelaksanaan kontrak.</li> <li>3. Pembelian dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak.</li> <li>4. Kontraktor atau perusahaan dapat diharapkan untuk melakukan kewajiban-kewajiban kontraknya.</li> </ol>	<p>AICPA dan standar akuntansi keuangan pada metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kadar ketidakpastian kontrak melebihi resiko bisnis yang normal.</li> </ol>
3.	Keuntungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan dilaporkan secara periodik sesuai dengan kemajuan pekerjaan yang telah diselesaikan, sehingga dapat dilakukan <i>matching</i> antara pendapatan dan biaya pada periode tersebut.</li> <li>2. Kontrak yang belum diselesaikan dapat dicari keuntungan berdasarkan taksiran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil operasi perusahaan tidak dilaporkan secara berkala, sehingga menyulitkan bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.</li> <li>2. Metode ini gagal menerapkan <i>matching concept</i></li> <li>3. Adanya kecenderungan untuk memasukkan semua biaya timbul dalam <i>contruction in progress account</i> atau rekening persediaan, walaupun</li> </ol>

			<p>n biaya penjualan (<i>selling</i>), umum (<i>general</i>), dan administrasi sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan konstruksi untuk menghindari laporan rugi laba negatif karena tidak adanya pendapatan yang diakui.</p>
4.	Kelemahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan total biaya sulit diperkirakan sebelumnya, karena faktor <i>uncertainties</i> dari biaya yang belum terjadi atau biaya masa akan datang</li> <li>2. Membutuhkan kontrak yang cukup akurat dan jelas dalam hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat.</li> <li>3. Metode berdasarkan logika bahwa pendapatan timbul-timbul karena adanya biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan kegiatan yang mungkin terjadi pada tingkat perencanaan dimana belum ada biaya yang material dikeluarkan.</li> <li>4. Keharusan membuat cadangan untuk kemungkinan rugi atau gagalnya dalam memenuhi kontrak.</li> </ol>	<p>Laba atau rugi tersebut tidak dapat dihitung selama proyek masih berjalan, walaupun pembayaran kas sudah dapat diterima dari pihak pembeli</p>



Dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa menurut Kieso dan Weygandt (2007 : 521) menjelaskan ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi, yaitu: 1) Metode persentase penyelesaian. Pada metode ini pendapatan dari laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian, biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). 2) Metode kontrak selesai. Pada metode ini pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Asumsinya adalah bahwa metode persentase penyelesaian merupakan metode yang lebih baik dan metode kontrak selesai hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian dianggap tidak tepat. Soedarsa dan Surya (2014:61-62), perbedaan antara metode persentase penyelesaian dengan metode kontrak selesai adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Persentase penyelesaian

Menurut salah satu divisi dari AICPA yang mengeluarkan *statement accounting for performance of construction – type* dan *certain production – type contracts*, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode persentase penyelesaian adalah:

1. Dapat dibuat penafsiran yang dapat dipertanggungjawabkan atas kemajuan pekerjaan, penghasilan kontrak, biaya kontrak
2. Kontrak harus secara jelas menyebutkan hal-hak yang harus ditegaskan dalam barang dan jasa yang akan diserahkan dan diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan, pertimbangan yang harus diputuskan dalam syarat-syarat pelaksanaan kontrak.
3. Pembelian dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak.
4. Kontraktor atau perusahaan dapat diharapkan untuk melakukan kewajiban-kewajiban kontraknya

Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan metode persentase penyelesaian :

1. Pendapatan dilaporkan secara periodik sesuai dengan kemajuan pekerjaan yang telah diselesaikan, sehingga dilakukan *marching* antara pendapatan dan biasa pada periode tersebut.
2. Kontrak yang belum diselesaikan dapat dicari keuntungan berdasarkan taksiran.

Kelemahan dari metode persentase penyelesaian yaitu:

1. Penentuan total biaya sulit diperkirakan sebelumnya, karna faktor *uncertainties* dari biaya yang belum terjadi atau biaya masa akan datang

2. Membutuhkan kontrak yang cukup akurat dan jelas dalam hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat
3. Metode berdasarkan logika bahwa pendapatan timbul karena adanya biaya yang telah dikeluarkan sedangkan kegiatan yang penting mungkin terjadi pada tingkat perencanaan dimana belum ada biaya yang material dikeluarkan.
4. Keharusan membuat cadangan untuk kemungkinan rugi atauagalnya dalam memenuhi kontrak.

2. Metode kontrak slesai (*completed contracct method*)

Metode ini tidak termasuk kelompok yang mengakui pendapatan selama produksi, metode ini hanya merupakan alternative jika metode persentase tidak dapat dipakai lagi. Metode ini digunakan jika :

1. Kontraknya jangka pendek
2. Syarat-syarat yang diajukan oleh divisi AICPA dan standar akunatansi keuangan pada meode persentase penyelesaian dia atas tidak dapat dipenuhi
3. Kadar ketidakpastian kontrak melebihi resiko bisnis yang normal.

Menurut metode ini pendapatan diakui pada saat kontrak atau proyek telah dilaksanakan dan diserahkan kepada pembeli. Ini berarti bahwa laba atau rugi tersebut tidak dapat dihitung selama proyek masih berjalan, walaupun pembayaran kas sudah dapat diterima dari pihak pembeli. Keuntungan menggunakan metode kontrak adalah :

- a. Hasil operasi perusahaan tidak dilaporkan secara berkala, sehingga menyulitkan bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan
- b. Metode ini gagal menerapkan *matching concept*.
- c. Adanya kecenderungan untuk memasukan semua biaya timbul dalam *contruction in progress account* atau rekening persediaan walaupun biaya penjualan (*selling*), umum (*general*), dan administrasi yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan konstruksi untuk menghindari laporan rugi laba negatif karena tidak adanya pendapatan yang diakui.

#### **4.2.7 Perlakuan Akutansi PT Kharisma Penanggungungan Raya dalam Prespektif Islam**

PT Kharisma Penanggungungan Raya telah melakukan pencatatan transaksi sebagai bentuk perlakuan akutansi. Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pihak PT Kharisma Penanggungungan Raya merupakan sebuah upaya agar pengelola keuangan perusahaan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya untuk melaporkan kinerja yang telah dilakukan dalam bentuk pelaporan nominal.

Tindakan pencatatan transaksi yang telah dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya sebagai tindakan perlakuan akutansi ini, telah diperintahkan oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an yakni pada Qs. Al-Baqarah ayat 282:

يأيتها الذين ءامنوا إذا تداينتم بدين إلى أجل مسمى فاكتبوه  
وليكتب بينكم كاتب بالعدل

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'adalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.*

Ayat diatas sudah menerangkan secara jelas bahwa apabila seseorang tengah melakukan transaksi, maka hendaknya diantara mereka melakukan pencatatan (pembukuan) agar mereka tidak lupa dan sebagai bukti transaksi secara jelas. Selanjutnya, disambung dengan Qs. Al-Baqarah ayat 283 yakni:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾  
٢٨٣

Artinya:

*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'adalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang*

*berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat tersebut diatas menerangkan jika tidak menemukan seseorang yang dapat melakukan pencatatan transaksi (notaris) maka hendaknya kedua pihak yang melakukan transaksi sama-sama dapat dipercaya bahwa dalam transaksi tersebut tidak terdapat kecurangan dan perbuatan tersebut dapat dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Hubungan kedua ayat tersebut diatas dengan perlakuan akuntansi yang telah dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya adalah, bahwa PT tersebut telah melakukan pencatatan segala transaksi yang dilakukan selama kontrak kontruksi berjalan oleh seorang akuntan yang mengetahui real dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pencatatan tersebut dibuktikan dengan adanya pelaporan keuangan yang di nimonalkan secara jelas dan rinci setiap periode kontrak kontruksi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “*Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya telah sesuai dengan PSAK No.34 bahwa pendapatan yang diperoleh merupakan hasil dari kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang bersangkutan atas konstruksi yang sedang berlangsung.
2. Pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penganggungungan Raya dilakukan dengan menjumlahkan total biaya pembangunan perumahan Kharisma Regency yang mana dijelaskan dalam PSAK No.34 bahwa dalam pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak konstruksi. Dimana diantara biaya-biaya yang dimaksudkan termasuk didalamnya adalah biaya pembelian bahan konstruksi dan biaya gaji pekerja. Oleh karena hal tersebut, maka PT Kharisma Penanggungungan Raya telah melakukan pengukuran pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34.
3. Penyajian pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penganggungungan Raya dilakukan dengan penyusunan pelaporan laba rugi yang hasil akhir

4. dari laporan tersebut adalah perolehan laba bersih untuk perusahaan. Penyajian pendapatan yang demikian ini telah sesuai dengan PSAK 34 yang mana dalam PSAK tersebut disebutkan bahwa penyajian pendapatan oleh sebuah perusahaan hendaknya mencantumkan laba bruto yang kemudian diakumulasikan dengan pendapatan lain sehingga menghasilkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan tersebut.
5. Pengungkapan pendapatan yang dilakukan oleh PT Kharisma Penanggungungan Raya dilakukan dengan menyajikan laporan pendapatan satu periode yang diperoleh dari hasil penjualan rumah. Selain menyajikan pelaporan tersebut, PT Kharisma Penanggungungan Raya juga mengungkapkan metode penyelesaian kontrak kontruksi yakni metode persentase penyelesaian yang didalamnya pembayaran dilakukan secara bertahap. Pengungkapan pendapatan yang demikian ini, jika didasarkan pada pengungkapan pendapatan pada PSAK No.34 maka telah sesuai.

## 5.2 Saran

Setelah peneliti mendapatkan kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kirannya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT Kharisma Penanggungungan Raya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi dan sudah memiliki kepercayaan dari para pelanggannya. Sehingga perusahaan ini hendaknya melakukan pencatatan setiap transaksi sebagai perlakuan akuntansi yang terjadi di perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, khususnya PSAK



No.34 dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan atas kontrak konstruksi. Hal ini sebagai informasi yang dapat dilaporkan untuk mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga pengambil keputusan maupun pembaca laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang relevan diterapkan di perusahaan tersebut.

2. Bagi para peneliti lain yang akan mengambil topik yang sama dengan penelitian ini, maka disarankan untuk mencari referensi buku yang lebih banyak, sehingga analisis yang dilakukan terhadap objek dapat dilakukan secara lebih mendalam.



## Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim Terjemahan.

Andani, Gabrella Juli (2016). **Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban serta Pelaporan Keuangan Pada PT. ANUGARAH ARTHA ABADI NUSA PALEMBANG**. *Skripsi* (dipublikasikan). Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

Ankarath, dkk. 2012. *Memahami IFRS standar Pelaporan Keuangan Internasinol*. Jakarta: PT. INDEKS

Ashari, Rizki Kurniawa (2014). **Penerapan PSAK No 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk SURABAYA**. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya

Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hamidi (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* cet. ke- 3). Malang : UMM Press.

Hutabarat, Desica Arisandi (2017). **Analisis Penerapan PSAK 34 Terhadap Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. PARAMITA BANGUN SARANA, Tbk Tahun 2014-2016**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per 2017*. Jakarta: Graha Akuntan

Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, dan Tery D Warfield. (2007). *Akuntansi Intermediate*, Jilid dua, Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga

Mandasari, Caroline Desi. (2013). **Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengakuan Pendapatan pada Industri Jasa Konstruksi PT. KALIMAYA, SURABAYA**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.

Martani, Dwi. Dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Nainggolan, Adolpino dan Nugraha, Riza Satria. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Jasa Konstruksi Dalam Rangka Perhitungan Laba Kotor Pada PT. DJASA UBER SAKTI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Volume .1. No. 2*

Nurjanah, Evi (2016). **Pengakuan Pendapatan dengan Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT. X**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

- Pratiwi, Ika Ari & Yuliadari, Willy Sri, Muslih, Muhammad (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Jangka Panjang Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Konstruksi Pada PT. LANGGENG PRIMA TRIREKA. *Jurnal eProceedings Of Management Volume .3. No. 3*
- Prawiranegara, Benny. (2016). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi Volume .3. No. 2*
- Ratunuman, Sisilia Merry. 2012. Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Persentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. Manado: *Jurnal EMBA. Volume 1 No. 3 Universitas Sam Ratulangi Manado.*
- Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (intermediate Accounting)* Bandung: PT Refika Aditama
- Setiawan, Denny. (2011). **Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi Sesuai PSAK No 34 Serta Pengaruhnya Terhadap Pengenaan Pajak Penghasilan Badan PT. X DI SURABAYA**, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Surabaya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- , (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet ke- 26). Bandung: Alfabeta
- Tim FE UIN MALIKI. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.
- Simorangkir, Eduardo. (15 Januari 2018). *Pengusaha: Pasar Konstruksi RI Diproyeksi Capai Rp 451 T di 2018*. Detikfinance. Diperoleh tanggal 15 september 2018 dari <https://m.detik.com/finance/infrastruktur/d-3815604/pengusaha-pasar-konstruksi-ri-diprediksi-capai-rp-451-t-di-2018>
- UU RI No. 18. (1999). *Jasa Konstruksi*. Diperoleh tanggal 03 Desember 2016 dari <http://180.250.123.107/eproc/index.filedownload:download/393334343b31>.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Ryan Siswadiyasa  
 NIM/ Jurusan : 14520121 / Akuntansi  
 Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviani, SE., M.Ec., Ak., CA  
 Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya

No	Tanggal	Keterangan	Ttd
1	2 April 2018	ACC Judul	1. <i>[Signature]</i>
2	16 April 2018	Konsultasi Bab I	2. <i>[Signature]</i>
3	4 Juli 2018	Revisi Bab I & Konsultasi Bab II & III	3. <i>[Signature]</i>
4	27 Agustus 2018	Revisi Bab I, II & III	4. <i>[Signature]</i>
5	3 September 2018	ACC Proposal	5. <i>[Signature]</i>
6	28 September 2018	Seminar Proposal	6. <i>[Signature]</i>
7	2 Oktober 2018	ACC Proposal	7. <i>[Signature]</i>
8	17 Oktober 2018	Konsultasi Bab IV	8. <i>[Signature]</i>
9	22 Januari 2019	Revisi & Konsultasi Bab IV	9. <i>[Signature]</i>
10	13 Februari 2019	Revisi Bab IV & Konsultasi Bab V	10. <i>[Signature]</i>
11	11 April 2019	ACC Skripsi	11. <i>[Signature]</i>
12	17 Juni 2019	Sidang Skripsi	12. <i>[Signature]</i>
13	24 juni 2019	ACC Keseluruhan	13. <i>[Signature]</i>

Malang, 24 Juni 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA**  
 NIP. 19720322 200801 2 005



# LAPORAN REALISASI PROYEK

**Kharisma Regency**

Jalan Letjend Suprpto XI/18, Jember

**PT. KHARISMA PENANGGUNGAN RAYA**

Jl. Raya Situbondo, Tratakan Wonosari, Bondowoso



## Lampiran 2

DATA RINCIAN BIAYA PERUMAHAN KHARISMA REGENCY 2017

### PT KHARISMA PENANGGUNGAN RAYA

Jl. Raya Situbondo, Desa Traktakan Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

#### RINCIAN BIAYA

##### RINCIAN BIAYA TANAH & BANGUNAN PER M<sup>2</sup>

Tanah			
Tanah	Per M <sup>2</sup>		Rp 1.000.000
Margin Penggunaan Tanah	Per M <sup>2</sup>	15%	Rp 150.000
<b>HARGA TANAH PER M<sup>2</sup></b>			<b>Rp 1.150.000</b>

Konstruksi			
Pondasi	Batu Kali		Rp 231.413
Sloop	Beton Bertulang		Rp 445.163
Dinding	Bata ringan diplester		Rp 312.752
Atap & Plafon			
Atap	Genteng Beton/Rangka Kayu		Rp 278.195
Plafon	Gypsum/Rangka Kayu		Rp 102.898
Kusen, Pintu, Jendela			
Pintu/Jendela	Kayu Lokal		Rp 193.916
Lantai			
Lantai	Keramik Putih Polos		Rp 185.719
Utilitas			
Utilitas	Rumah Sederhana		Rp 139.588
<b>BIAYA BANGUNAN</b>			<b>Rp 1.889.644</b>
Biaya Tukang		6%	Rp 113.379
Biaya Perijinan		1,50%	Rp 28.345
Margin Konstruksi		20,00%	Rp 377.929
<b>BIAYA LANGSUNG</b>			<b>Rp 519.652</b>
PPn		10%	Rp 51.965
<b>BIAYA TIDAK LANGSUNG</b>			<b>Rp 51.965</b>
<b>BIAYA BANGUNAN PER M<sup>2</sup></b>			<b>Rp 2.500.000</b>

##### HARGA JUAL TANAH DAN BANGUNAN PER TYPE

Jenis Rumah	Luas Tanah	Luas Bangunan	Harga Tanah Per Type	Harga Bangunan Per Type	Harga Jual Tanah & Bangunan Per Type
Perumahan Type 30/60	60	30	Rp 69.000.000	Rp 75.000.000	Rp 144.000.000
Perumahan Type 36/72	72	36	Rp 82.800.000	Rp 90.000.000	Rp 172.800.000
Perumahan Type 45/72	72	45	Rp 82.800.000	Rp 112.500.000	Rp 195.300.000

##### BEBAN POKOK TANAH & BANGUNAN PER TYPE

Jenis Rumah	Luas Tanah	Luas Bangunan	Harga Tanah Per Type	Harga Bangunan Per Type	Beban Pokok Tanah	Beban Pokok Bangunan	Beban Pokok Tanah & Bangunan
Perumahan Type 30/60	60	30	Rp 69.000.000	Rp 75.000.000	Rp 60.000.000	Rp 63.662.136	Rp 123.662.136
Perumahan Type 36/72	72	36	Rp 82.800.000	Rp 90.000.000	Rp 72.000.000	Rp 76.394.563	Rp 148.394.563
Perumahan Type 45/72	72	45	Rp 82.800.000	Rp 112.500.000	Rp 72.000.000	Rp 95.493.204	Rp 167.493.204

Konstruksi				Material Rumah Type 30	Material Rumah Type 36	Material Rumah Type 45
Pondasi	Batu Kali		Rp 231.413	Rp 937.222.650	Rp 958.049.820	Rp 1.041.358.500
Sloop	Beton Bertulang		Rp 445.163	Rp 1.802.910.150	Rp 1.842.974.820	Rp 2.003.233.500
Dinding	Bata ringan diplester		Rp 312.752	Rp 1.266.645.600	Rp 1.294.793.280	Rp 1.407.384.000
Atap & Plafon						
Atap	Genteng Beton/Rangka Kayu		Rp 278.195	Rp 1.126.689.750	Rp 1.151.727.300	Rp 1.251.877.500
Plafon	Gypsum/Rangka Kayu		Rp 102.898	Rp 416.736.900	Rp 425.997.720	Rp 463.041.000
Kusen, Pintu, Jendela						
Pintu/Jendela	Kayu Lokal		Rp 193.916	Rp 785.359.800	Rp 802.812.240	Rp 872.622.000
Lantai						
Lantai	Keramik Putih Polos		Rp 185.719	Rp 752.161.950	Rp 768.876.660	Rp 835.735.500
Utilitas						
Utilitas	Rumah Sederhana		Rp 139.588	Rp 565.331.400	Rp 577.894.320	Rp 628.146.000
<b>BIAYA BANGUNAN</b>			<b>Rp 1.889.644</b>			
Biaya Tukang		6%	Rp 113.379	Rp 459.183.492	Rp 469.387.570	Rp 510.203.880
Biaya Perijinan		1,50%	Rp 28.345	Rp 114.795.873	Rp 117.346.892	Rp 127.550.970
Margin Konstruksi		20,00%	Rp 377.929			
<b>BIAYA LANGSUNG</b>			<b>Rp 519.652</b>			
PPn		10%	Rp 51.965	Rp 210.459.101	Rp 215.135.969	Rp 233.843.445
<b>BIAYA TIDAK LANGSUNG</b>			<b>Rp 51.965</b>	<b>Rp 8.437.496.666</b>	<b>Rp 8.624.996.591</b>	<b>Rp 9.374.996.295</b>
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 357.300.000,00</b>	<b>Rp 303.550.000,00</b>	<b>Rp 252.600.000,00</b>
				<b>Rp 26.691.501.037</b>		

### Lampiran 3

DATA TOTAL PENDAPATAN KHARISMA REGENCY 2017

#### PT KHARISMA PENANGGUNGAN RAYA

Jl. Raya Situbondo, Desa Traktakan Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

##### RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN

Jenis Produk	Jumlah Unit	Harga Jual Per Unit	Total Pendapatan
Perumahan Type 30/60	135	Rp 144.000.000	Rp 19.440.000.000
Perumahan Type 36/72	115	Rp 172.800.000	Rp 19.872.000.000
Perumahan Type 45/72	100	Rp 195.300.000	Rp 19.530.000.000
<b>TOTAL</b>	<b>350</b>		<b>Rp 58.842.000.000</b>

##### PELAKSANAAN PROYEK

Proyek ini dimulai pada tanggal 1 Juli 2016-30 November 2017 (17 bulan pengerjaan)

##### REALISASI PENDAPATAN

KETERANGAN	TANGGAL PEMBAYARAN	TOTAL PEMBAYARAN
Pembayaran Penyelesaian Proyek	03 Desember 2017	Rp 58.842.000.000
<b>TOTAL PENJUALAN RUMAH</b>		<b>Rp 58.842.000.000</b>



## Lampiran 4

## JURNAL TRANSAKSI PT KHARISMA PENAGGUNGAN RAYA

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
01/06/2016	Persediaan Lahan Tanah Kas	Rp 25.000.000.000	Rp 25.000.000.000
15/06/2016	Biaya Perijinan Perumahan Kas	Rp 359.693.735	Rp 359.693.735
25/06/2016	Beban Pembelian Material Kas	Rp 2.551.019.400	Rp 2.551.019.400
01/08/2016	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
25/08/2016	Beban Pembelian Material Kas	Rp 2.551.019.400	Rp 2.551.019.400
01/09/2016	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
01/10/2016	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
25/10/2016	Beban Pembelian Material Kas	Rp 2.551.019.400	Rp 2.551.019.400
01/11/2016	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
01/12/2016	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
25/12/2016	Beban Pembelian Material Kas	Rp 2.607.708.720	Rp 2.607.708.720
31/12/2016	Beban Gaji Pekerja Hutang Gaji Pekerja	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
31/12/2016	Konstruksi Dalam Proses Persediaan Lahan Tanah	Rp 8.100.000.000	Rp 8.100.000.000
01/01/2017	Hutang Gaji Pekerja Kas	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
01/02/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
25/02/2017	Beban Pembelian Material Kas	Rp 2.607.708.720	Rp 2.607.708.720
01/03/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
01/04/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
25/04/2017	Beban Pembelian Material Kas	Rp 2.607.708.720	Rp 2.607.708.720
01/05/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
01/06/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
25/06/2017	Beban Pembelian Material Kas	Rp 4.251.699.000	Rp 4.251.699.000
01/07/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
01/08/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
01/09/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
25/09/2017	Beban Pembelian Material Kas	Rp 4.251.699.000	Rp 4.251.699.000
01/10/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
01/11/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
01/12/2017	Beban Gaji Pekerja Kas	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776

01/07/2016	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 3.000.000	Rp 50.500.000
01/08/2016	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 4.500.000	Rp 52.000.000
01/09/2016	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 3.250.000	Rp 50.750.000
01/10/2016	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 4.100.000	Rp 51.600.000
01/11/2016	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 2.700.000	Rp 50.200.000
01/12/2016	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 3.050.000	Rp 50.550.000
01/01/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 4.200.000	Rp 51.700.000
01/02/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 2.000.000	Rp 49.500.000
01/03/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 3.000.000	Rp 50.500.000
01/04/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 4.300.000	Rp 51.800.000
01/05/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 2.100.000	Rp 49.600.000
01/06/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 2.350.000	Rp 49.850.000
01/07/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 4.800.000	Rp 52.300.000
01/08/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 3.100.000	Rp 50.600.000
01/09/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 2.800.000	Rp 50.300.000
01/10/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 2.750.000	Rp 50.250.000
01/11/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 3.000.000	Rp 50.500.000
01/12/2017	Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-Lain Kas	Rp Rp Rp	45.000.000 2.500.000 3.450.000	Rp 50.950.000
25/12/2016	Kas Penjualan Rumah	Rp	19.440.000.000	Rp 19.440.000.000
25/06/2017	Kas Penjualan Rumah	Rp	19.872.000.000	Rp 19.872.000.000
05/11/2017	Kas Penjualan Rumah	Rp	19.530.000.000	Rp 19.530.000.000
		<b>Rp</b>	<b>118.710.031.619</b>	<b>Rp 118.710.031.619</b>

## Lampiran 5

PT. KHARISMA PENANGGUNGAN RAYA				
<u>Laporan Laba-Rugi</u>		<u>2016</u>		<u>2017</u>
Pendapatan dari kontrak jangka panjang	Rp	18.872.497.233	Rp	39.969.502.767
Biaya konstruksi	Rp	8.584.337.565	Rp	21.862.339.295
Laba kotor	Rp	10.288.159.668	Rp	18.107.163.472



## Lampiran 6

### RINCIAN BIAYA YANG DIKELUARKAN SELAMA PROYEK (UNTUK PEMBANGUNAN PROYEK)

Tanggal	Keterangan	Jumlah pengeluaran	Sub Total Pengeluaran
01/06/2016	Biaya Pembebasan lahan 25 hektar	Rp 25.000.000.000	Rp 25.000.000.000
15/06/2016	Biaya Perijinan untuk Perumahan type 30 sejumlah 135 unit	Rp 114.795.873	Rp 359.693.735
	Biaya Perijinan untuk Perumahan type 36 sejumlah 115 unit	Rp 117.346.892	
	Biaya Perijinan untuk Perumahan type 45 sejumlah 100 unit	Rp 127.550.970	
25/06/2016	Belanja Material Pondasi	Rp 312.407.550	Rp 2.551.019.400
	Belanja Material Sloop	Rp 600.970.050	
	Belanja Material Dinding	Rp 422.215.200	
	Belanja Material Atap	Rp 375.563.250	
	Belanja Material Plavon	Rp 138.912.300	
	Belanja Material Pintu/Jendela	Rp 261.786.600	
	Belanja Material Lantai	Rp 250.720.650	
	Belanja Perlengkapan Perabot Rumah Sederhana	Rp 188.443.800	
01/08/2016	Gaji Pekerja	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
25/08/2016	Belanja Material Pondasi	Rp 312.407.550	Rp 2.551.019.400
	Belanja Material Sloop	Rp 600.970.050	
	Belanja Material Dinding	Rp 422.215.200	
	Belanja Material Atap	Rp 375.563.250	
	Belanja Material Plavon	Rp 138.912.300	
	Belanja Material Pintu/Jendela	Rp 261.786.600	
	Belanja Material Lantai	Rp 250.720.650	
	Belanja Perlengkapan Perabot Rumah Sederhana	Rp 188.443.800	
01/09/2016	Gaji Pekerja	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
01/10/2016	Gaji Pekerja	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
25/10/2016	Belanja Material Pondasi	Rp 312.407.550	Rp 2.551.019.400
	Belanja Material Sloop	Rp 600.970.050	
	Belanja Material Dinding	Rp 422.215.200	
	Belanja Material Atap	Rp 375.563.250	
	Belanja Material Plavon	Rp 138.912.300	
	Belanja Material Pintu/Jendela	Rp 261.786.600	
	Belanja Material Lantai	Rp 250.720.650	
	Belanja Perlengkapan Perabot Rumah Sederhana	Rp 188.443.800	
01/11/2016	Gaji Pekerja	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
01/12/2016	Gaji Pekerja	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
25/12/2016	Belanja Material Pondasi	Rp 319.349.940	Rp 2.607.708.720
	Belanja Material Sloop	Rp 614.324.940	
	Belanja Material Dinding	Rp 431.597.760	
	Belanja Material Atap	Rp 383.909.100	
	Belanja Material Plavon	Rp 141.999.240	
	Belanja Material Pintu/Jendela	Rp 267.604.080	
	Belanja Material Lantai	Rp 256.292.220	
	Belanja Perlengkapan Perabot Rumah Sederhana	Rp 192.631.440	
01/01/2017	Gaji Pekerja	Rp 76.530.582	Rp 76.530.582
01/02/2017	Gaji Pekerja	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
25/02/2017	Belanja Material Pondasi	Rp 319.349.940	Rp 2.607.708.720
	Belanja Material Sloop	Rp 614.324.940	
	Belanja Material Dinding	Rp 431.597.760	
	Belanja Material Atap	Rp 383.909.100	
	Belanja Material Plavon	Rp 141.999.240	
	Belanja Material Pintu/Jendela	Rp 267.604.080	
	Belanja Material Lantai	Rp 256.292.220	
	Belanja Perlengkapan Perabot Rumah Sederhana	Rp 192.631.440	
01/03/2017	Gaji Pekerja	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262

01/04/2017	Gaji Pekerja	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
25/04/2017	Belanja Material Pondasi	Rp 319.349.940	Rp 2.607.708.720
	Belanja Material Sloop	Rp 614.324.940	
	Belanja Material Dinding	Rp 431.597.760	
	Belanja Material Atap	Rp 383.909.100	
	Belanja Material Plavon	Rp 141.999.240	
	Belanja Material Pintu/Jendela	Rp 267.604.080	
	Belanja Material Lantai	Rp 256.292.220	
	Belanja Perlengkapan Perabot Rumah Sederhana	Rp 192.631.440	
01/05/2017	Gaji Pekerja	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
01/06/2017	Gaji Pekerja	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
25/06/2017	Belanja Material Pondasi	Rp 520.679.250	Rp 4.251.699.000
	Belanja Material Sloop	Rp 1.001.616.750	
	Belanja Material Dinding	Rp 703.692.000	
	Belanja Material Atap	Rp 625.938.750	
	Belanja Material Plavon	Rp 231.520.500	
	Belanja Material Pintu/Jendela	Rp 436.311.000	
	Belanja Material Lantai	Rp 417.867.750	
	Belanja Perlengkapan Perabot Rumah Sederhana	Rp 314.073.000	
01/07/2017	Gaji Pekerja	Rp 78.231.262	Rp 78.231.262
01/08/2017	Gaji Pekerja	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
01/09/2017	Gaji Pekerja	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
25/09/2017	Belanja Material Pondasi	Rp 520.679.250	Rp 4.251.699.000
	Belanja Material Sloop	Rp 1.001.616.750	
	Belanja Material Dinding	Rp 703.692.000	
	Belanja Material Atap	Rp 625.938.750	
	Belanja Material Plavon	Rp 231.520.500	
	Belanja Material Pintu/Jendela	Rp 436.311.000	
	Belanja Material Lantai	Rp 417.867.750	
	Belanja Perlengkapan Perabot Rumah Sederhana	Rp 314.073.000	
01/10/2017	Gaji Pekerja	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
01/11/2017	Gaji Pekerja	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
01/12/2017	Gaji Pekerja	Rp 102.040.776	Rp 102.040.776
			Rp 50.778.051.037

## Lsmplan 7

## RINCIAN BIAYA YANG DIKELUARKAN SELAMA PROYEK (NON PEMBANGUNAN PROYEK)

Tanggal	Keterangan	Jumlah pengeluaran	Sub Total Pengeluaran
01/07/2016	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.500.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 3.000.000	
01/08/2016	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 52.000.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 4.500.000	
01/09/2016	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.750.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 3.250.000	
01/10/2016	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 51.600.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 4.100.000	
01/11/2016	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.200.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 2.700.000	
01/12/2016	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.550.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 3.050.000	
01/01/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 51.700.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 4.200.000	
01/02/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 49.500.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 2.000.000	
01/03/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.500.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 3.000.000	
01/04/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 51.800.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 4.300.000	
01/05/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 49.600.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 2.100.000	
01/06/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 49.850.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 2.350.000	
01/07/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 52.300.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 4.800.000	
01/08/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.600.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 3.100.000	
01/09/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.300.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 2.800.000	
01/10/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.250.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 2.750.000	
01/11/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.500.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 3.000.000	
01/12/2017	Gaji Karyawan Kantor	Rp 45.000.000	Rp 50.950.000
	Biaya Listrik Kantor	Rp 2.500.000	
	Biaya Lain-lain	Rp 3.450.000	
		<b>Rp 913.450.000</b>	<b>Rp 913.450.000</b>

## Lampiran 8

### Biodata

#### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ryan Siswadiyasa  
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 06 Agustus 1996  
Alamat Asal : Griya Panji Mulya A-21 RT 03 RW 12 Kecamatan Panji  
Kabupaten Situbondo  
Alamat Kos : Jalan Gajayana Gang 6 No. 577e Lowokwaru Malang  
Telepon/Hp : 082234815363  
E-mail : ryansiswadiyasa49@gmail.com  
Instagram : @ryan\_sis

#### Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Al Iman Bandung  
2002-2008 : SD Negeri 1 Curah Jeru  
2008-2011 : MTs Negeri Situbondo  
2011-2014 : MA Negeri 2 Situbondo  
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

## **Pengalaman Organisasi**

- -

## **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Tema “Remarkable Uong Generation” tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan tema “Menuju Wirausaha Berwawasan Koperasi sebagai Tantangan Menghadapi Era Pasar Bebas”, Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB, tahun 2017
- Peserta Workshop : Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam, tahun 2018



## Lmpiran 9

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah., S.E., M. SA.,  
NIP : 19161210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

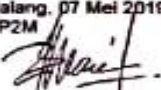
Nama : Ryan Siswadiyasa  
NIM : 14520121  
Handphone : 082234815383  
Konsentrasi : Akuntansi keuangan  
Email : ryansiswadiyasa49@gmail.com  
Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 pada PT. Kharisma Penanggungungan Raya

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	24%	1%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Mei 2019  
UP2M

  
Zuraidah., S. E., M. SA.,  
19161210 200912 2 001

fix

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

22%

2

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

Exclude quotes

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography